



**TINGKAT KETERBACAAN WACANA BUKU TEKS KURIKULUM 2013  
TEMA 5 KELAS V SDN KEBONSARI 05 TAHUN PELAJARAN 2019/2020  
BERDASARKAN TEKNIK *CLOZE***

**SKRIPSI**

Oleh

**Deptyan Nova Kovabilano**

**160210204063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



**TINGKAT KETERBACAAN WACANA BUKU TEKS KURIKULUM 2013  
TEMA 5 KELAS V SDN KEBONSARI 05 TAHUN PELAJARAN 2019/2020  
BERDASARKAN TEKNIK *CLOZE***

Oleh

**Deptyan Nova Kovabilano**

**NIM 160210204063**

<b>Dosen Pembimbing I</b>	<b>: Drs. Hari Satrijono, M.Pd.</b>
<b>Dosen Pembimbing II</b>	<b>: Fitria Kurniasih S.TP., MA.</b>
<b>Dosen Penguji I</b>	<b>: Dra. Suhartiningih, M.Pd.</b>
<b>Dosen Penguji II</b>	<b>: Drs. Parto, M.Pd.</b>

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah Swt atas segala limpahan taufik dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Miserun dan Ibu Mujiati. Terima kasih atas do'a, motivasi, materi, dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
2. Saudara saya, Bekti Aji Rifaldi dan Destio Hatri Pambudi yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
3. Guru-guru sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu dan bimbingannya.
4. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang saya banggakan.

**MOTTO**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

(QS.Al-Baqarah [2] : 286)



---

\*) *Al-Quran Cordoba Terjemahan dan Tajwid Berwarna*. Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deptyan Nova Kovabilano

NIM : 160210204063

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks Kurikulum 2013 Tema 5 Kelas V SDN Kebonsari 05 Tahun Pelajaran 2019/2020 Berdasarkan Teknik Cloze” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang ada sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 12 Mei 2020

Yang menyatakan,

Deptyan Nova Kovabilano

160210204063

**SKRIPSI**

**TINGKAT KETERBACAAN WACANA BUKU TEKS KURIKULUM 2013  
TEMA 5 KELAS V SDN KEBONSARI 05 TAHUN PELAJARAN 2019/2020  
BERDASARKAN TEKNIK CLOZE**

Oleh:

Deptyan Nova Kovabilano

NIM 160210204063

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Fitria Kurniasih S.TP., MA.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**TINGKAT KETERBACAAN WACANA BUKU TEKS KURIKULUM 2013  
TEMA 5 KELAS V SDN KEBONSARI 05 TAHUN PELAJARAN 2019/2020  
BERDASARKAN TEKNIK CLOZE**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (SI) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Nama Mahasiswa : Deptyan Nova Kovabilano**  
**NIM : 160210204063**  
**Angkatan Tahun : 2016**  
**Daerah Asal : Kediri**  
**Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 1 April 1997**  
**Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/PGSD**

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Drs. Hari Satrijono, M.Pd.**  
NIP 19580522 198503 1 011

**Fitria Kurniasih S.TP., MA.**  
NRP 760017093



**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks Kurikulum 2013 Tema 5 Kelas V SDN Kebonsari 05 Tahun Pelajaran 2019/2020 Berdasarkan Teknik Cloze” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal :

Tempat :

Tim penguji

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Hari Satrijono, M.Pd.**

NIP 19580522 198503 1 011

Anggota I,

**Fitria Kurniasih S.TP., MA.**

NRP 760017093

Anggota II,

**Dra. Suhartiningsih, M.Pd.**

NIP 19601217 198802 2 001

**Drs. Parto, M.Pd.**

NIP 19631116 198903 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D**

NIP 19680802 199303 1 004



## RINGKASAN

**Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks Kurikulum 2013 Tema 5 Kelas V SDN Kebonsari 05 Tahun Pelajaran 2019/2020 Berdasarkan Teknik *Cloze*;** Deptyan Nova Kovabilano; 160210204063; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Salah satu sumber belajar yang praktis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah buku teks. Sebaiknya guru harus mampu memilih buku teks yang berkualitas dan sesuai dengan kemampuan siswanya. Salah satu aspek yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih buku teks adalah aspek keterbacaan buku. Berdasarkan pengalaman saya KK-PLP muncul kecurigaan terhadap rendahnya keterbacaan buku teks di sekolah dasar. Informasi tersebut, diketahui dari beberapa siswa sekolah dasar masih kesulitan dalam menangkap isi bacaan yang terdapat dalam wacana yang disajikan dalam buku teks. Padahal, sebagian besar materi dalam buku teks disajikan dalam bentuk bacaan berupa wacana. Wacana-wacana tersebut terletak pada bagian isi buku teks, yaitu bagian paling penting dalam buku teks. Di sisi lain, sekolah dasar kelas 5 merupakan awal siswa belajar pada tingkat pemahaman, lebih khusus pada kegiatan membaca. Artinya, jika siswa kesulitan memahami wacana-wacana tersebut maka siswa akan kesulitan menguasai materi pelajaran. Saat ini, buku teks yang banyak digunakan adalah buku teks kurikulum 2013. Salah satu alat ukur keterbacaan adalah teknik *cloze*. Teknik *cloze* digunakan karena melibatkan siswa (pembaca) secara langsung dalam mengukur keterbacaan buku teks.

Kajian pada penelitian ini difokuskan pada bagian isi buku teks yang berupa wacana dan cara analisisnya yaitu dengan menggunakan teknik *cloze*. Berdasarkan fokus tersebut, terdapat dua rumusan masalah yaitu: 1) bagaimanakah tingkat keterbacaan buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V berdasarkan teknik *cloze*? dan 2) bagaimanakah ketepatan kata isian dalam tes *cloze* berdasarkan kategori katanya?.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan rancangan kuantitatif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan teknis tes yaitu tes *cloze* yang

diteskan pada siswa kelas 5 SDN Kebonsari 05. Terdapat 16 macam tes *cloze* yang diteskan. Data penelitian yang berupa isian siswa pada rumpangan tes *cloze* kemudian dianalisis sesuai prosedur analisis *cloze*. Selain itu, ketepatan isian siswa juga dianalisis berdasarkan kategori katanya

Keterbacaan buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V masuk dalam kategori independen. Kategori independen didapatkan dari analisis tes *cloze* yang diteskan kepada 23 siswa. Secara keseluruhan, skor yang didapatkan adalah 27677,4, sedangkan skor maksimalnya 36800 dan didapatkan skor keterbacaan dengan persentase 75,1%. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dugaan awal bahwa tingkat keterbacaan buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V tidak sesuai.

Ketepatan kata isian yang dianalisis berdasarkan kategori katanya menunjukkan bahwa siswa cukup mampu mengisi kata-kata yang dilesapkan. Dari 3795 lesapan, siswa mampu mengisi 2778 lesapan dengan tepat. Persentase ketepatannya adalah 73,2%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran. 1) Guru hendaknya, memperhatikan keterbacaan buku teks, lebih khusus guru yang menggunakan buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V. Perhatian lebih sebaiknya diberikan guru pada wacana-wacana yang keterbacaannya kurang baik dan kategori-kategori kata yang ketepatannya rendah. 2) Peneliti lain dapat melakukan penelitian keterbacaan dengan kajian yang lebih luas misalnya, menganalisis aspek keterbacaan pada bagian-bagian buku teks, mengukur keterbacaan buku teks menggunakan alat ukur lain, dan meneliti pengaruh tingkat keterbacaan bacaan terhadap tingkat pemahaman siswa (pembaca).

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang Maha mendengar lagi Maha melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks Kurikulum 2013 Tema 5 Kelas V SDN Kebonsari 05 Tahun Pelajaran 2019/2020 Berdasarkan Teknik Cloze” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya. Oleh karena itu, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Drs. Hari Satrijono, M.Pd.. selaku dosen pembimbing I, Fitria Kurniasih S.TP., MA. selaku dosen pembimbing II, Dra. Suhartiningsih, M.Pd. selaku dosen penguji, dan Bapak Drs. Parto, M.Pd. selaku dosen pembahas;
5. Bapak Miserun dan Ibu Mujiati selaku orang tua.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat balasan dari Allah Swt. Segala kritik dan saran dari semua pihak diterima demi menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 12 Mei 2020

Penulis

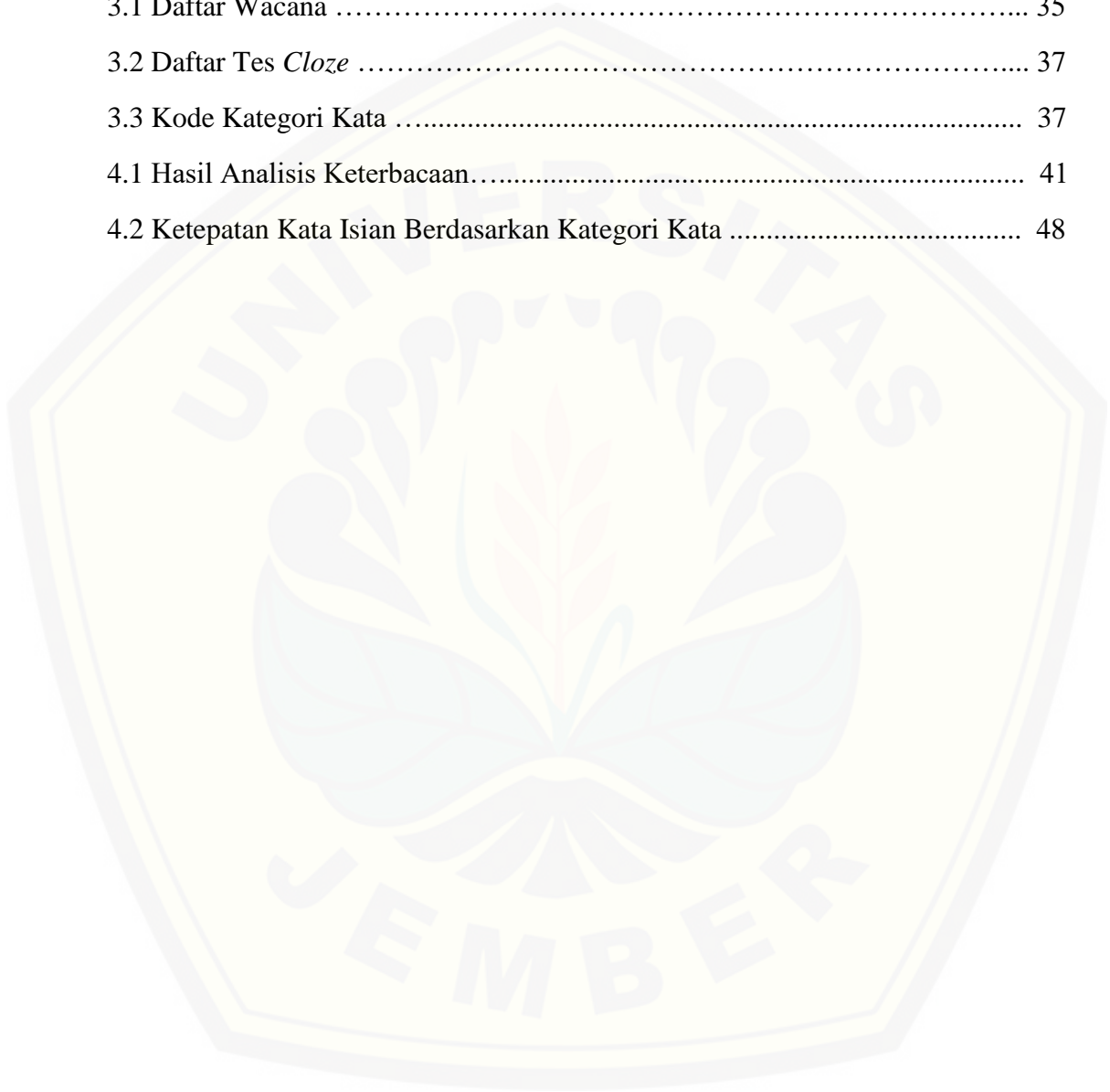
**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Sumber Belajar .....	6
2.1.1 Jenis-jenis Sumber Belajar.....	7
2.1.2 Pemilihan Sumber Belajar .....	7
2.2 Pengertian Buku Teks.....	8
2.3 Jenis Buku Teks.....	9
2.4 Fungsi Buku Teks.....	11
2.5 Kriteria Buku Teks .....	12
2.6 Membaca .....	15
2.6.1 Tujuan Membaca .....	15
2.7 Wacana .....	16
2.7.1 Pola Pemaparan Wacana.....	16
2.8 Teknik <i>Cloze</i> .....	18
2.8.1 Pengertian Teknik <i>Cloze</i> .....	18
2.8.2 Manfaat Teknik <i>Cloze</i> .....	19
2.8.3 Prosedur Penyusunan Tes <i>Cloze</i> .....	20
2.8.4 Penilaian dalam Teknik <i>Cloze</i> .....	21
2.8.5 Keunggulan dan Kelemahan Teknik <i>Cloze</i> .....	22
2.9 Kata Dalam Kalimat .....	22
2.9.1 Kategori Kata.....	22
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	33
3.2 Tempat dan Subjek Penelitian .....	33
3.3 Definisi Operasional .....	34
3.4 Data dan Sumber Data.....	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Instrumen Penelitian .....	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	38
3.7 Prosedur Penelitian.....	39
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Kurikulum 2013 Tema 5 Kelas V Berdasarkan Teknik <i>Cloze</i> .....	41
4.2 Ketepatan Kata Isian Berdasarkan Kategori Kata.....	48
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan .....	53
5.2 Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>

**DAFTAR TABEL**

2.1 Klasifikasi Pronomina Persona .....	25
2.2 Klasifikasi Pronomina Penanya .....	26
3.1 Daftar Wacana .....	35
3.2 Daftar Tes <i>Cloze</i> .....	37
3.3 Kode Kategori Kata .....	37
4.1 Hasil Analisis Keterbacaan.....	41
4.2 Ketepatan Kata Isian Berdasarkan Kategori Kata .....	48





**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Matrik Penelitian .....	57
Lampiran 2. Wacana 1 .....	58
Lampiran 3. Wacana 2 .....	60
Lampiran 4. Wacana 3 .....	61
Lampiran 5. Wacana 4 .....	63
Lampiran 6. Wacana 5 .....	64
Lampiran 7. Wacana 6 .....	66
Lampiran 8. Wacana 7 .....	67
Lampiran 9. Wacana 8 .....	69
Lampiran 10. Wacana 9 .....	70
Lampiran 11. Wacana 10 .....	72
Lampiran 12. Wacana 11 .....	73
Lampiran 13. Wacana 12 .....	75
Lampiran 14. Wacana 13 .....	77
Lampiran 15. Wacana 14 .....	79
Lampiran 16. Wacana 15 .....	81
Lampiran 17. Wacana 16 .....	83
Lampiran 18. Kunci Jawaban .....	84
Lampiran 19. Hasil Tes <i>Cloze</i> Siswa .....	92
Lampiran 20. Foto Kegiatan .....	99



## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian dan, (4) manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan sumber belajar yang baik supaya tujuan pembelajaran yang menjadi target dapat tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, penentuan sumber belajar yang digunakan di dalam kelas merupakan hal yang sangat penting dan krusial.

Menurut Roestiyah (1989:53), sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan seseorang sebagai tempat belajar. Sumber belajar dalam pembelajaran merupakan sebuah perangkat yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran. Melalui sumber belajar yang baik, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat di dalam kurikulum dapat tercapai. Dengan demikian, seorang guru harus bisa memilih sumber belajar yang baik untuk dimanfaatkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Salah satu sumber belajar dalam proses kegiatan pembelajaran adalah buku teks. Menurut Bacon (dalam Tarigan 1990:11), buku teks adalah buku yang dirancang untuk digunakan di kelas yang disusun secara cermat oleh para pakar dan dilengkapi dengan sarana pengajaran yang sesuai dan serasi. Hadirnya buku teks sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Buku teks sendiri tidak dapat dipisahkan dari proses kegiatan pembelajaran. Oleh dari itu buku teks sendiri harusnya mempunyai isi yang berkualitas. Sekarang ini, sumber belajar yang sangat dekat dan praktis adalah buku teks. Hal tersebut karena dalam buku teks sudah termuat tujuan intruksional yang menjadi pedoman keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran.

Menurut Greene dan Petty (dalam Tarigan, 1990:20-21) terdapat 10 kriteria buku teks yang dapat dikatakan berkualitas tinggi:

(1) buku teks haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang mempergunakannya; (2) buku teks itu haruslah mampu memberikan motivasi kepada para siswa yang memakainya; (3) buku teks itu haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya; (4) buku teks itu harus mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya; (5) buku teks itu isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu; (6) buku teks itu haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya; (7) buku teks itu haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak sempat membingungkan para siswa yang memakainya; (8) buku teks itu haruslah mempunyai sudut pandangan atau "*point of view*" yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandangan para pemakainya yang setia; (9) Buku teks itu haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa; (10) buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.

Salah satu kriteria buku teks berkualitas adalah buku teks harus mempertimbangkan aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya. Penelitian ini berfokus kepada kriteria tersebut karena buku teks memuat materi-materi yang disajikan harus komunikatif. Demikian, aspek linguistik penting untuk diperhatikan dalam menyusun buku teks karena secara tidak langsung mampu mempengaruhi materi yang disajikan dalam buku teks untuk tertangkap pesannya oleh pembaca. Sementara itu, buku teks banyak menyajikan materi dalam bentuk bacaan. Rusyana (1984:213) menerangkan keterbacaan dapat diterangkan sebagai hubungan antara pembaca dan bacaan. Hubungan itu termasuk dapat dilihat dari sudut pandang bahasa seperti kesatuan dan kepaduan yang ada dalam bacaan, dan kesesuaian bacaan dan pembacanya. Selanjutnya, Rusyana (1984:214) juga mengatakan bahwa keterbacaan juga harus memeriksa keadaan bacaan berkenaan dengan bahasa yang digunakan, kemudahannya untuk dibaca, isi, dan gayanya, serta kesesuaian bacaan dengan pembacanya dalam suatu keadaan tertentu.

Suladi, dkk (2000:4) menyatakan bahwa jika suatu wacana itu terlalu sulit, pembaca hendak membaca dengan sedikit lambat bahkan kadang-kadang berulang-ulang agar dapat memahami isinya. Berdasarkan pengalaman saya KK-PLP muncul kecurigaan terhadap rendahnya keterbacaan buku teks di sekolah dasar. Informasi tersebut, diketahui dari beberapa siswa sekolah dasar masih kesulitan dalam menangkap isi bacaan yang terdapat dalam wacana yang disajikan dalam buku teks. Keadaan ini dikhawatirkan membuat siswa tidak memahami materi yang terdapat pada buku teks. Beberapa hal ini yang mendasari pentingnya dilakukan kajian tentang keterbacaan buku teks di sekolah dasar sehingga dapat diketahui apakah bacaan di dalam buku teks sudah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dalam penelitian ini, keterbacaan buku teks diukur menggunakan tes *cloze* yang dibuat dari wacana-wacana yang terdapat dalam bagian isi buku teks.

Objek penelitian ini dibatasi hanya pada buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V. Alasan memilih buku tersebut karena buku teks ini memuat materi utama yang banyak disajikan dalam bentuk wacana yang berupa bacaan. Buku teks kurikulum 2013 ini juga disebut sebagai percontohan karena disusun oleh para ahli. Hal tersebut yang menjadi alasan dipilihnya buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V sebagai objek penelitian. Selain itu buku teks kurikulum 2013 yang dipilih adalah buku yang disusun berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013, sehingga dari segi kualitasnya cukup meyakinkan.

Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar kelas V masuk dalam kategori tingkat pemahaman. Kegiatan yang dilakukan siswa tidak lagi pada tingkat pengenalan seperti pada kelas rendah, terlebih khusus pada kegiatan membaca. Di kelas V siswa melakukan kegiatan membaca pemahaman terhadap wacana yang disajikan. Tarigan (1979:9) mendefinisikan membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Berdasarkan pengertian di atas dapat dirumuskan tujuan membaca adalah bagaimana mendapat pesan dari penulis yang terdapat dalam bacaan. Jadi, implikasi yang terjadi jika tingkat keterbacaan suatu

buku rendah adalah tidak akan tersampaikan pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca, padahal hasil dari kegiatan membaca itu merupakan persiapan untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Penelitian ini menggunakan teknik *cloze* (teknik rumpang) sebagai alat pengukur tingkat keterbacaan buku teks. Teknik *cloze* ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah bacaan yang terdapat dalam buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V ini dapat terbaca secara baik oleh siswa. Teknik *cloze* ini dipilih dengan pertimbangan bahwa teknik *cloze* dapat digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana yang terdapat dalam buku teks secara langsung. Yang artinya, siswa sebagai pembaca langsung terlibat untuk mengisi kalimat rumpang yang ada pada tes *cloze*. Hasil dari isian siswa pada rumpangan tersebut akan menjadi data dan kemudian dianalisis. Dari hasil analisis data akan diketahui kualitas keterbacaan buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul “Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks Kurikulum 2013 Tema 5 Kelas V SDN Kebonsari 05 Tahun Pelajaran 2019/2020 Berdasarkan Teknik *Cloze*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V berdasarkan teknik *cloze*?
- 2) Bagaimanakah ketepatan kata isian dalam tes *cloze* berdasarkan kategori kata?

## 1.3 Tujuan Penelitian

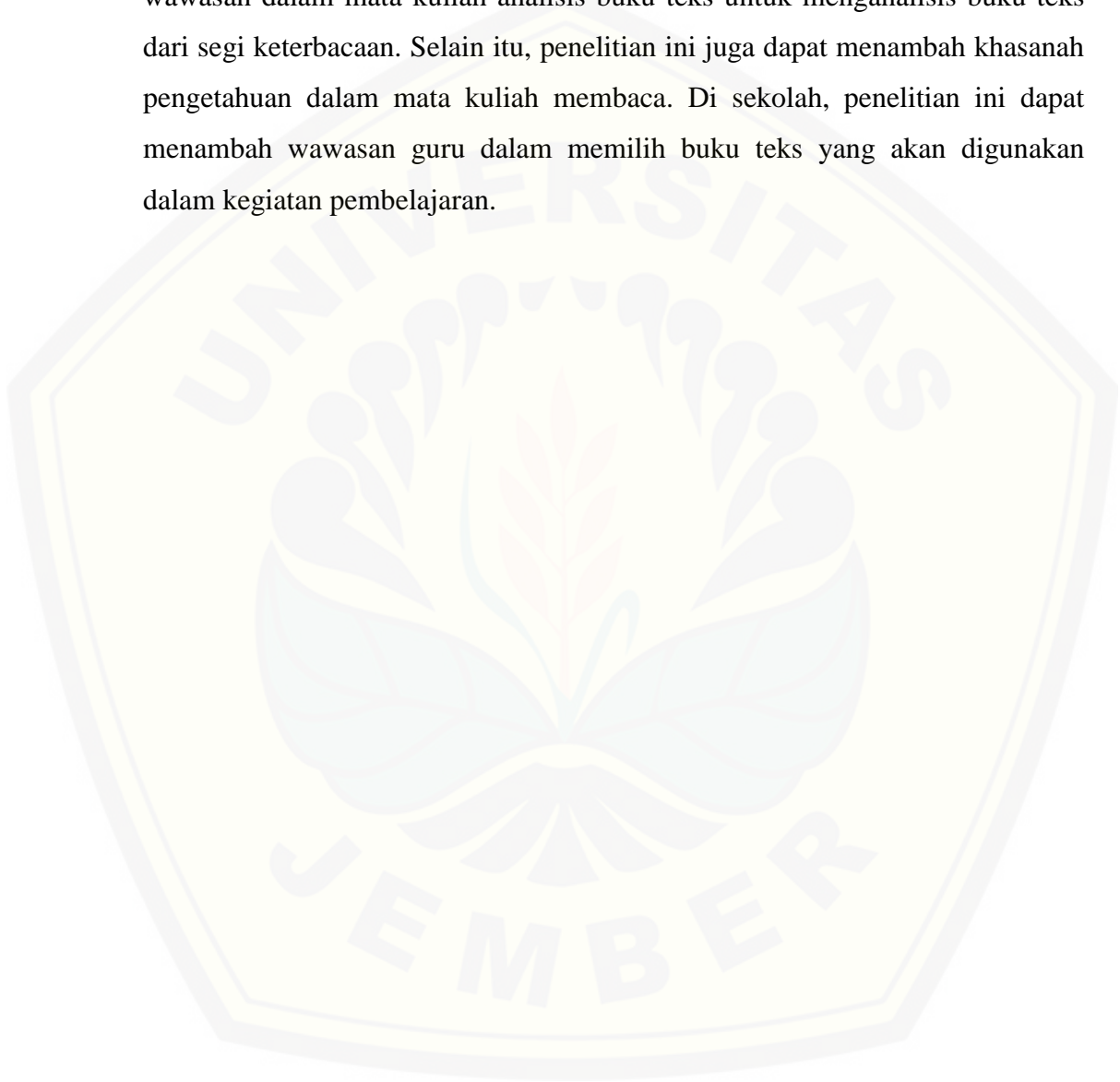
Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

- 1) Tingkat keterbacaan wacana dalam buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V berdasarkan teknik *cloze*;
- 2) Ketepatan kata isian dalam tes *cloze* berdasarkan kategori kata.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Di bidang pengembangan ilmu, hasil penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan untuk mengembangkan buku teks, khususnya pada aspek keterbacaannya;
- 2) Di bidang pembelajaran, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dalam mata kuliah analisis buku teks untuk menganalisis buku teks dari segi keterbacaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah khasanah pengetahuan dalam mata kuliah membaca. Di sekolah, penelitian ini dapat menambah wawasan guru dalam memilih buku teks yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.





## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas teori yang berhubungan dengan penelitian, meliputi: (1) sumber belajar, (2) pengertian buku teks, (3) jenis buku teks, (4) fungsi buku teks, (5) kriteria buku teks, (6) membaca, (7) wacana, (8) teknik *cloze*, dan (9) kata dalam kalimat.

### 2.1 Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar dengan tujuan mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Menurut Roestiyah (1989:53), sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan seseorang sebagai tempat belajar. Sedangkan Syukur (2005:96) mendefinisikan definisi sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan atau latihan sebagai suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang dikumpulkan secara sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual.

Jalinus dan Ambiyar (2016:134) menjelaskan sumber belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik; dan (b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
- 2) Memberi kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan (b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- 4) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; dan (b) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak

dengan realitas yang sifatnya kongkrit; (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, sumber belajar memiliki fungsi yang cukup signifikan terhadap proses belajar mengajar. Begitu juga terhadap proses pembelajaran, dari kelima fungsi sumber belajar tersebut dapat membantu guru maupun siswa mencapai hasil belajar yang maksimal.

### 2.1.1 Jenis-jenis Sumber Belajar

Pada poin ini menjelaskan jenis sumber belajar meliputi, (1) sumber belajar yang dirancang, (2) sumber belajar yang dimanfaatkan, dan (3) bentuk sumber belajar.

Menurut Warsita (2008:212) ditinjau dari tipe atau asal-usulnya, sumber belajar dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal; 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Dari kedua macam sumber belajar, sumber-sumber belajar dapat berbentuk. 3 Berikut ini beberapa bentuk sumber belajar tersebut. a) Pesan: informasi, bahan ajar, cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya. b) Orang: guru, instruktur, siswa, ahli, narasumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier dan sebagainya. c) Bahan: buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, komik, dan sebagainya. d) Alat/ perlengkapan: perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng dan sebagainya. e) Pendekatan/metode/teknik: diskusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, percakapan biasa, diskusi, debat, talk show dan sejenisnya. f) Lingkungan: ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, taman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya.

### 2.1.2 Pemilihan Sumber Belajar

Ada sejumlah pertimbangan yang harus diperhatikan ketika akan memilih sumber belajar. Soeharto (2003:80) menyebutkan beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih sumber belajar, antara lain:



- 1) Tujuan yang ingin dicapai, diantaranya dengan menggunakan sumber belajar dipergunakan untuk menimbulkan motivasi, untuk keperluan pengajaran, untuk keperluan penelitian atau untuk pemecahan masalah. Harus disadari bahwa masing-masing sumber belajar memiliki kelebihan dan kelemahan.
- 2) Ekonomis, sumber belajar yang dipilih harus murah. Kemurahan di sini harus diperhitungkan dengan jumlah pemakai, lama pemakaian, langka tidaknya peristiwa itu terjadi dan akurat tidaknya pesan yang disampaikan.
- 3) Praktis dan sederhana, sumber belajar yang sederhana, tidak memerlukan peralatan khusus, tidak mahal harganya, dan tidak membutuhkan tenaga terampil yang khusus.
- 4) Gampang didapat, sumber belajar yang baik adalah yang ada di sekitar kita dan mudah untuk mendapatkannya.
- 5) Fleksibel atau luwes, sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kondisi dan situasi.

Sebelum memanfaatkan sumber belajar, hendaknya seorang guru memahami beberapa kualifikasi atau kriteria dalam memilih sumber belajar.

## **2.2 Pengertian Buku Teks**

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan suatu sumber belajar yang digunakan sebagai alat penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Buku teks adalah salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat menggunakan buku teks sebagai bahan referensi belajar selain guru.

Buku teks adalah sama dengan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional sebagai penunjang sesuatu program pengajaran (dalam Tarigan dan Tarigan, 1990:13). Sedangkan Bacon (dalam Tarigan 1990:11) menyatakan bahwa buku teks adalah buku yang dirancang buat penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau para ahli dalam bidang itu dan diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi. Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka

dapat disimpulkan buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang yang dimaksudkan untuk menyediakan instruksional, yang dilengkapi dengan fasilitas-saran yang lengkap yang mudah diakses oleh pemakainya dan dapat digunakan sebagai pendukung program pembelajaran. Oleh karena itu, buku teks yang dianjurkan untuk digunakan di kelas adalah buku teks mengandung tujuan instruksional dan mampu mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran.

### 2.3 Jenis Buku Teks

Menurut Tarigan dan Tarigan (1990:29), ada empat dasar atau patokan yang digunakan dalam pengklasifikasian buku teks. Patokan-patokan itu adalah:

1) Berdasarkan Mata Pelajaran atau Bidang Studi (terdapat di SD, SMP, dan SMA)

Setiap jenjang sekolah mempunyai sejumlah buku teks yang disesuaikan dengan jumlah mata pelajaran yang terdapat pada jenjang sekolah tersebut. Contohnya pada jenjang sekolah dasar buku-buku teks itu adalah buku teks untuk mata pelajaran:

- a) Pendidikan Agama.
- b) Bahasa dan Sastra Indonesia.
- c) Matematika.
- d) Bahasa Inggris, dsb.

2) Berdasarkan Mata Kuliah Bidang yang Bersangkutan (terdapat di Perguruan Tinggi)

Terdapat beberapa mata kuliah yang memerlukan buku teks. Berikut ini adalah contoh pengklasifikasian buku teks pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan matakuliah yang memerlukan buku teks.

- a) Psikologi Linguistik
- b) Retorika
- c) Analisis Kesalahan Berbahasa, dan sebagainya.

3) Berdasarkan Penulisan Buku Teks (mungkin disetiap jenjang pendidikan)

Dari segi cara penulisan buku teks dikenal tiga jenis buku teks. Ketiga jenis itu dipaparkan sebagai berikut.

a) Buku Teks Tunggal

Buku teks tunggal adalah buku teks yang hanya terdiri atas satu buku saja. Berikut ini beberapa contoh buku teks tunggal.

- (1) Kerap, Gorys. 1973. *Tata Bahasa Indonesia Untuk SLA*. Ende Flores: Nusa Indah.
- (2) Ramlan, M. 1983. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- (3) Samsuri. 1985. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sastra Hudaya.
- (4) Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

b) Buku Teks Berjilid

Buku teks berjilid ialah buku pelajaran untuk satu kelas tertentu atau untuk satu jenjang sekolah tertentu. Berikut ini beberapa contoh buku teks berjilid.

- (1) Depdikbud. 1981. *Bahasa Indonesia I, II, dan III*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pelajaran, Perpustakaan & Keterampilan SLU.
- (2) Alisyahbana, Sutan Takdir. 1975. *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia I dan II*. Jakarta: Dian Rakyat.
- (3) Badudu, Y.S. *Kesusastraan Indonesia I dan II*. Bandung: Pustaka Prima.

c) Buku Teks Berseri

Buku teks berseri adalah buku pelajaran berjilid mencakup beberapa jenjang sekolah, misalnya dari SD, SMP, sampai SMA. Berikut ini disajikan satu contoh buku teks berseri.

- (1) Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1985. *Terampil Berbahasa Indonesia (untuk SD-9 jilid)*. Bandung: Angkasa.
- (2) Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1985. *Terampil Berbahasa Indonesia (untuk SMP-6 jilid)*. Bandung: Angkasa.

4) Berdasarkan Jumlah Penulis Buku Teks

Berdasarkan jumlah penulis buku teks kita mengetahui buku teks dengan jumlah penulis tunggal dan buku teks dengan penulis kelompok. Penulis tunggal ialah penulis yang menyiapkan buku teks tertentu seorang diri, biasanya penulis tunggal menyusun buku teks tunggal. Sedangkan penulis kelompok ialah penulis yang terdiri atas beberapa orang untuk menyiapkan buku teks tertentu, biasanya buku teks berjilid dan buku teks disusun oleh penulis kelompok.

#### **2.4 Fungsi Buku Teks**

Dalam kegiatan pembelajaran, buku teks mempunyai peran yang sangat penting sebagai sumber belajar. Buku teks dapat menjadi media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Greene dan petty (dalam Tarigan dan Tarigan, 1990:15) merumuskan beberapa peranan atau fungsi buku teks sebagai berikut.

##### **1) Mencerminkan Suatu Sudut Pandang**

Suatu buku teks haruslah mencerminkan sudut pandang yang jelas mengenai apa yang digunakan, pendekatan apa yang dianut, metode apa yang digunakan, serta teknik-teknik yang digunakan dan mengaplikasikannya dalam bahan pengajaran yang disajikan.

##### **2) Menyajikan Pokok Masalah yang Kaya dan Serasi**

Buku teks harus menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca, dan bervariasi. Bahan materi yang disajikan dalam buku teks harus sumber bahan yang mantap. Susunannya teratur dan sistematis. Selain itu, harus disesuaikan dengan minat bahkan memenuhi kebutuhan siswa. Hal lain yang perlu diperhatikan, buku teks itu harus menantang, merangsang, dan menunjang aktifitas dan kreatifitas siswa.

##### **3) Menyediakan Sumber yang Teratur, Rapi dan Bertahap**

Bahan materi yang terkandung dalam buku teks hendaknya tersusun rapi. Selain tersusun dalam susunan yang sistematis maka bahan materi harus tersusun secara bertahap dan disesuaikan dengan hakikat mata pelajaran. Misalnya, dari tahap umum-khusus, mudah-sukar, bagian-keseluruhan, dan sebagainya.

##### **4) Menyajikan Berbagai Metode dan Sarana Pengajaran**

Metode dan sarana penyajian bahan dalam buku teks harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Misalnya harus menarik, menantang, merangsang, bervariasi sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk mempelajari buku teks tersebut.

#### 5) Menyajikan Fiksasi (perasaan mendalam) Awal bagi Tugas dan Latihan

Buku teks sebaiknya menyajikan bahan materi secara mendalam. Ini berguna untuk penyelesaian tugas dan latihan yang diberikan pada siswa. Tugas dan latihan berguna untuk memperdalam pengetahuan, sikap, keterampilan, dan mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap bahan materi yang disajikan buku teks.

#### 6) Menyajikan Sumber Bahan Evaluasi dan Remedial yang Serasi dan Tepat Guna

Buku ajar haruslah mempunyai sudut pandang yang jelas, terutama mengenai prinsip-prinsip yang digunakan, pendekatan yang dianut, metode yang digunakan serta teknik-teknik pengajaran yang digunakan. Buku ajar sebagai pengisi bahan haruslah menyajikan sumber bahan yang baik. Susunannya teratur, sistematis, bervariasi, dan kaya akan informasi. Di samping itu harus mempunyai daya tarik kuat karena akan mempengaruhi minat siswa terhadap buku tersebut. Oleh karena itu, buku ajar itu hendaknya menantang, merangsang, dan menunjang aktivitas dan kreativitas siswa. Selain sebagai sumber bahan tambahan materi, buku teks juga berperan sebagai sumber atau alat evaluasi dan pengajaran remedial. Artinya, selain menyajikan bahan materi dalam buku teks harus tersedia alat evaluasi.

### 2.5 Kriteria Buku Teks

Untuk menilai suatu buku teks maka diperlukan pedoman yang jelas. Harus ada kriteria-kriteria yang dijadikan ukuran dalam menilai sebuah buku teks. Dengan digunakannya buku teks yang berkualitas maka akan memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Green dan Petty (dalam Tarigan dan Tarigan, 1990:86) menyebutkan beberapa butir kriteria yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur buku teks berkualitas. Berikut ini kriteria-kriteria buku teks berkualitas menurut Green dan Petty.

#### 1) Sudut Pandang



Buku Teks haruslah mempunyai landasan, prinsip atau sudut pandang tertentu yang menjiwai atau melandasi buku teks secara keseluruhan. Sudut pandang ini dapat berupa teori dari ilmu jiwa, bahasa, dan sebagainya.

#### 2) Kejelasan Konsep

Konsep-konsep yang digunakan dalam suatu buku teks haruslah jelas tandas (pasti, nyata). Kesamaran dan ketidakjelasan perlu dihindari agar siswa atau pembaca jelas mengenai pengertian, pemahaman dan daya tangkap terhadap isi buku teks.

#### 3) Relevan dengan Kurikulum

Buku teks disusun untuk digunakan di sekolah dan penyusunannya disesuaikan dengan kurikulum yang telah ada di setiap sekolah. Oleh karena itu, penyusunan buku teks harus relevan dengan kurikulum yang telah disusun agar isi dari buku teks terarah dan tidak menyimpang dari kurikulum. Sehingga antara buku teks dan kurikulum saling menunjang pada pembelajaran di sekolah.

#### 4) Menarik Minat

Buku teks ditulis untuk siswa. Oleh karena itu, penulis buku teks harus mempertimbangkan minat-minat siswa sebagai pengguna buku teks tersebut. Jika sesuai buku teks yang ditulis sesuai dengan minat siswa, maka semakin tinggi daya tarik buku teks itu pada pembaca atau siswa.

#### 5) Menumbuhkan Motivasi

Buku teks yang baik ialah buku teks yang dapat membuat siswa ingin, mau, dan senang mengerjakan apa yang diinstruksikan dalam buku sehingga dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Apalagi jika buku teks dapat membantu siswa ke arah penumbuhan motivasi intrinsik.

#### 6) Menstimulasi Aktivitas Siswa

Buku teks yang baik ialah buku teks yang merangsang, menantang, dan menggiatkan aktivitas siswa. Hal ini sesuai dengan konsep CBSA. Selain itu tujuan, bahan, faktor, dan metode sangat menentukan dalam meningkatkan aktivitas siswa.

#### 7) Ilustratif

Buku teks harus disertai dengan ilustrasi yang menarik dan modern. Ilustrasi yang cocok dengan kesukaan siswa pada umumnya seperti menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK yang ada.

#### 8) Komunikatif

Buku teks harus mudah dimengerti oleh pembacanya, yakni siswa. Pemahaman harus didahului oleh komunikasi yang tepat. Faktor utama yang berperan dalam hal ini adalah bahasa. Bahasa buku teks haruslah:

- a) sesuai dengan bahasa siswa;
- b) kalimat-kalimatnya efektif;
- c) terhindar dari makna ganda;
- d) sederhana;
- e) sopan;
- f) menarik;
- g) instruksinya jelas dan mudah dipahami.

#### 9) Menunjang Mata Pelajaran Lain

Isi dalam buku teks yang baik harus dapat menunjang mata pelajaran lain, baik berupa bacaan atau soal-soal. Contohnya, melalui pengajaran Bahasa Indonesia pengetahuan siswa dapat bertambah, misalnya melalui keterampilan membaca intensif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia manfaatnya dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran lain seperti mata pelajaran matematika, geografi, biologi, sejarah, transmigrasi, gizi, olah raga, dan sebagainya.

#### 10) Memantapkan Nilai-Nilai

Buku teks yang baik berusaha untuk memantapkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Agar siswa memiliki nilai-nilai pendidikan yang luhur baik di lingkungan sekolah, di rumah, bahkan di masyarakat. Uraian-uraian yang menjurus kepada penggoyahan nilai-nilai yang berlaku harus dihindarkan dari siswa.

Buku teks yang berkualitas harus memiliki kesepuluh komponen tersebut dan juga buku teks harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, karena



pentingnya kurikulum dalam sistem pendidikan karena kurikulum merupakan pedoman dan panduan dalam sistem pembelajaran agar sistem pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

## 2.6 Membaca

Membaca merupakan kegiatan memahami pesan yang terdapat dalam suatu tulisan. Tarigan (1979:7) mengartikan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sedangkan Nurhadi (1995:340) mendefinisikan membaca sebagai suatu interpretasi terhadap simbol-simbol tertulis atau menangkap makna dari rangkaian huruf tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan menangkap makna dari tulisan dengan tujuan memahami pesan yang terdapat didalamnya.

### 2.6.1 Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca (Tarigan, 1990:9).

Nurhadi (1989:14) berpendapat bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut.

- 1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku.
- 2) Menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat.
- 3) Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- 4) Mengenali makna kata-kata.
- 5) Mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
- 6) Memperoleh kenikmatan dari karya sastra.
- 7) Mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
- 8) Mencari merk barang yang cocok untuk dibeli.
- 9) Menilai kebenaran gagasan pengarang.
- 10) Memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan.
- 11) Mendapatkan keterangan atau definisi suatu istilah dari pakar atau ahli.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan membaca adalah untuk menemukan informasi yang mencakup isi dan memahami makna pada sebuah teks bacaan. Secara singkat tujuan membaca adalah (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah); (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; (3) membaca untuk menikmati karya sastra; (4) membaca untuk mengisi waktu luang; dan (5) membaca untuk mencari keterangan suatu istilah. Berdasarkan suatu simpulan tersebut, pada dasarnya membaca mempunyai tujuan keterampilan membaca untuk mendapatkan informasi dan kepuasan batin. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan membaca tidak hanya diperlukan keterampilan memahami yang tersurat saja, tetapi juga pemahaman yang tersirat dalam bacaan. Berdasarkan dua pendapat di atas saya lebih menyukai pendapat dari Nurhadi karena disitu lebih mendetail penjelasannya mengenai tujuan membaca.

## **2.7 Wacana**

Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan dan tertulis. Chaer (2003:267) mengatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar.

### **2.7.1 Pola Pemaparan Wacana**

Wahid dan Juanda (2006:11) mengemukakan bahwa ada lima jenis wacana ditinjau dari segi penyusunannya. Kelima jenis wacana tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### **1) Wacana Narasi**

Narasi adalah cerita yang didasarkan pada urutan suatu kejadian atau peristiwa. Narasi dapat berbentuk narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Unsur-unsur penting dalam sebuah narasi adalah kejadian, tokoh, konflik, alur/plot, serta latar yang terdiri atas latar waktu, tempat, dan suasana.

#### **2) Wacana Deskripsi**

Deskripsi adalah karangan yang menggambarkan/suatu objek berdasarkan hasil pengamatan, perasaan, dan pengalaman penulisnya. Untuk mencapai kesan yang sempurna bagi pembaca, penulis merinci objek dengan kesan, fakta, dan citraan. Dilihat dari sifat objeknya, deskripsi dibedakan atas 2 macam, yaitu deskripsi Imajinatif/Impresionis dan deskripsi faktual/ekspositoris.

### 3) Wacana Eksposisi

Karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan atau menjelaskan secara terperinci (memaparkan) sesuatu dengan tujuan memberikan informasi dan memperluas pengetahuan kepada pembacanya. Karangan eksposisi biasanya digunakan pada karya-karya ilmiah seperti artikel ilmiah, makalah-makalah untuk seminar, simposium, atau penataran.

### 4) Wacana Argumentasi

Karangan argumentasi ialah karangan yang berisi pendapat, sikap, atau penilaian terhadap suatu hal yang disertai dengan alasan, bukti-bukti, dan pernyataan-pernyataan yang logis. Tujuan karangan argumentasi adalah berusaha meyakinkan pembaca akan kebenaran pendapat pengarang. Tahapan menulis karangan argumentasi, yaitu menentukan tema atau topik permasalahan, merumuskan tujuan penulisan, mengumpulkan data atau bahan berupa: bukti-bukti, fakta, atau pernyataan yang mendukung, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka menjadi karangan. Pengembangan kerangka karangan argumentasi dapat berpola sebab-akibat, akibat-sebab, atau pola pemecahan masalah.

### 5) Wacana Persuasi

Persuasi adalah wacana yang mampu mengajak, mempengaruhi dan membujuk atau tulisan ini bertujuan mempengaruhi emosi pembaca untuk berbuat sesuatu. Teks persuasi berupa tulisan yang mengutarakan pendapat disertai bukti-bukti yang kuat dengan tujuan mengajak atau mempengaruhi pembaca agar melakukan tindakan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam persuasi pengarang mengharapkan adanya sikap motorik berupa perbuatan yang dilakukan oleh pembaca sesuai dengan yang dianjurkan penulis dalam karangannya.

## 2.8 Teknik Cloze

Pada poin ini dijelaskan teknik *cloze* meliputi: (1) pengertian teknik *cloze*, (2) manfaat teknik *cloze*, (3) prosedur penyusunan tes *cloze*, (4) penilaian dalam teknik *cloze*, dan (5) keunggulan dan kelemahan teknik *cloze*.

### 2.8.1 Pengertian Teknik Cloze

Teknik *cloze* atau teknik rumpang merupakan salah satu alat pengukur keterbacaan dengan cara menugaskan pembaca untuk mengisi kata-kata yang dirumpangkan. Dalam teknik *cloze* pembaca diminta untuk memahami wacana yang tidak lengkap, karena bagian tertentu telah dihilangkan. Bagian-bagian kata yang dihilangkan itu biasanya disebut kata ke-n. Kata ke-n itu diganti dengan tanda garis mendatar atau tanda titik-titik. Tugas pembaca ialah mengisi bagian-bagian yang kosong dengan tujuan membangun kembali wacana tersebut sehingga menjadi utuh.

Menurut Oller dan Conrad (dalam Iin, 2001), teknik *cloze* pertama kali dikenalkan oleh W.L Taylor pada tahun 1953, menyebut kepada jenis test yang didesain untuk mengukur keterbacaan dari sebuah prosa. Di dalam tes *cloze*, kata boleh dirumpangkan dari bacaan setelah beberapa kalimat perkenalan. Sadtono (dalam Iin, 2001) menyatakan bahwa dalam tes *cloze*, kata yang dirumpangkan harus secara sistematis setiap, lima, enam, atau tujuh, dan sebagainya. Kalimat pertama dan terakhir tidak boleh dirumpangkan untuk membantu pembaca memahami bacaan.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan tes *cloze* memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Dibuat dari sebuah bacaan atau wacana.
- 2) Merumpangkan setiap kata ke-lima, ke-enam, atau ke-tujuh dari setiap paragraf.
- 3) Kalimat pertama dan kalimat terakhir dibiarkan utuh.
- 4) Meminta pembaca untuk membangun pemahaman terhadap bacaan dengan mengisi rumpangan-rumpangan yang ada dengan kata yang sama atau kata yang sesuai dengan konteks di dalam bacaan.

Contoh :

Anak perlu dikenalkan kepada alam sekitarnya sedini mungkin. Ini penting untuk perkembangan ..... dan emosinya. Anda dapat melihat proses ..... bunga dan aneka warna bunga. Kepada anak yang lebih ..... anda dapat menceritakan warna bunga yang indah serta baunya yang harum.

### 2.8.2 Manfaat Teknik *Cloze*

Heilman Hittleman, dan Bartmuth (dalam Iin, 2001:22) menyatakan bahwa teknik *cloze* tidak sekadar bermanfaat untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana, melainkan juga mengukur tingkat keterpahaman pembacanya. Melalui teknik ini kita akan mengetahui perkembangan konsep, pemahaman, dan pengetahuan linguistik siswa. Jadi, manfaat dari teknik *cloze* adalah untuk mengetahui tingkat keterbacaan sebuah wacana dan tingkat baca siswa.

Secara garis besar teknik *cloze* mempunyai dua manfaat, yaitu: sebagai alat evaluasi dan alat ukur. Berikut ini penjelasan mengenai dua manfaat tersebut.

#### 1) Alat Evaluasi

Kegiatan membaca dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman dari bacaan yang telah dibaca. Membaca dikatakan sukses apabila pembaca memahami isi bacaan. Oleh karena itu, perlu sebuah evaluasi terhadap pemahaman pembaca terhadap bacaan. Evaluasi tersebut dapat berupa tes, yaitu tes membaca. Menurut Djiwandono (1996:63), tes membaca bertujuan mengetahui kemampuan pembaca dalam memahami bacaan. Salah satu bentuk tes membaca adalah tes melengkapi wacana (tes *cloze*).

Tes *cloze* sebagai alat evaluasi memiliki karakteristik. Pada tes *cloze* sebagai alat evaluasi, subjek yang dinilai adalah pembaca. Skor yang didapatkan dari tes ini menunjukkan tingkat pemahaman pembaca terhadap bacaan yang ditekankan.

#### 2) Alat Ukur

Teknik *cloze* juga memiliki fungsi sebagai alat ukur, yaitu alat ukur keterbacaan. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan Rosdiana, dkk (2008:6.11), latihan *cloze procedure* tidak hanya baik untuk mengetahui



penguasaan siswa terhadap teks bacaan, tetapi juga baik digunakan untuk menguji penguasaan tata bahasa.

Perbedaan Teknik *cloze* sebagai alat evaluasi dan alat ukur terletak pada subjek yang menjadi sarannya. Sebagai alat evaluasi, subjek teknik *cloze* adalah pembacanya. Sedangkan sebagai alat ukur, subjek teknik *cloze* adalah bacaannya. Dalam penelitian ini teknik *cloze* yang digunakan adalah teknik *cloze* sebagai alat ukur. Tes *cloze* akan dijadikan alat untuk mengukur keterbacaan buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V.

### 2.8.3 Prosedur Penyusunan Tes *Cloze*

Terdapat beberapa ahli yang memiliki teori tentang penyusunan tes *cloze*. Berikut ini adalah prosedur-prosedur tersebut.

Taylor dalam Iin (2001) memiliki prosedur penyusunan tes *cloze* seperti dibawah ini.

- 1) Memilih suatu wacana yang relatif sempurna yakni wacana yang tidak bergantung pada informasi sebelumnya.
- 2) Melakukan penghilangan atau delisi setiap kata ke-n tanpa memperhatikan arti dan fungsi kata-kata tersebut.
- 3) Mengganti bagian-bagian yang dihilangkan tersebut dengan tanda tertentu misalnya dengan tanda garis mendatar panjang.

Sedangkan Richardson dalam Widyawati (2007:22) menyatakan prosedur penyusunan tes *cloze* sebagai berikut.

- 1) Menghapus secara sistematis setiap kata ke-n dan meninggalkan kalimat awal dan akhir disetiap paragrafnya tetap utuh.
- 2) Mengganti kata yang dirumpangkan dengan garis agar nanti dapat dilengkapi kembali oleh siswa.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan pedoman penyusunan tes *cloze*. Berikut ini adalah pedoman penyusunan tes *cloze*.

- 1) Memilih bacaan atau wacana yang ideal. Maksudnya, wacana yang berupa bacaan dan disajikan dalam paragraf karena terkadang terdapat wacana yang

bentuknya dialog sehingga sulit untuk menentukan dan melepas kata ke-n nya.

- 2) Melepas setiap kata ke-n dalam setiap wacana.
- 3) Mengganti kata yang dilepas dengan garis mendatar atau tanda titik-titik sepanjang kata yang dilepas.
- 4) Pelepasan kata dimulai pada kalimat kedua untuk setiap paragrafnya. Kalimat pertama dan terakhir di setiap paragraf, tidak boleh dilepas.

#### 2.8.4 Penilaian dalam Teknik *Cloze*

Ada dua macam teknik penilaian yang dapat dipergunakan dalam teknik *cloze*, yaitu metode kata secara eksak atau sesuai kata asli dan penilaian kelayakan konteks (Oller dalam Iin, 2001). Penilaian dengan metode kata eksak adalah penilaian yang mengharuskan isian persis seperti dalam wacana semula. Jika pengisian kata itu tidak persis, walaupun kata yang diisikan itu sinonim atau layak sesuai dengan konteks, jawaban siswa itu tetap dinyatakan tidak tepat. Sedangkan teknik penilaian kelayakan konteks adalah penilaian yang membenarkan semua kata jawaban siswa asal kata yang diisikan itu bersinonim dan sesuai dengan konteks. Teknik penilaian kelayakan konteks digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa berkomunikasi orang sering merasa bebas untuk memilih kata yang dianggap paling sesuai atau tepat. Disini dipilih metode kelayakan konteks sebagai alat penilaian teknik *cloze* karena seiring kebebasan manusia dalam berkomunikasi.

Menurut Kasmidjan (1996:69), kriteria penilaian tes *cloze* di Indonesia lebih banyak menggunakan PAP (Penilaian Acuan Patokan), oleh karena itu lebih sesuai jika menggunakan kriteria Earl F. Rankin dan Yoseph Cullhene sebagai berikut.

- 1) Pembaca berada dalam tingkat independen, jika persentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya di atas 60%.
- 2) Pembaca berada dalam tingkat instruksional, jika persentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya berkisar antara 41 – 60%.



- 3) Pembaca berada dalam tingkat frustrasi atau gagal, jika persentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya sama dengan atau kurang dari 40%.

Skor tes di dapatkan dari hasil perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor tes} = \frac{\text{Jumlah isian yang tepat} \times 100}{\text{Jumlah rumpangan}}$$

#### 2.8.5 Keunggulan dan Kelemahan Teknik *Cloze*

Menurut Kasmidjan (1996:72), suatu alat ukur tentu memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya sebagai berikut: adanya pola interaksi antara pembaca dan penulis, dapat menilai keterbacaan sekaligus keterampilan membaca, teknik *cloze* merupakan alat tes yang bersifat fleksibel dan singkat, tes *cloze* dapat menjangkau jumlah pembaca yang banyak, teknik *cloze* dapat juga dipakai sebagai alat untuk mengajar di kelas, tes ini juga bisa dipakai untuk latihan membaca pemahaman, dan melatih siswa (pembaca) bersikap kritis terhadap wacana. Sedangkan kelemahannya yaitu: validitas keunggulan pemahaman kurang, pembaca belum tentu mengatasi pemahaman wacana tersebut, dan adanya kelipatan pengisian yang konsistensi.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut peneliti memberikan wacana yang sesuai dengan kemampuan siswa. Peneliti tidak memberikan bacaan yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dengan kemampuan siswa yaitu dengan cara memberikan wacana yang ada dalam buku teks sesuai dengan tingkat kelasnya.

### 2.9 Kata dalam Kalimat

Kata dalam suatu bahasa biasanya dikelompokkan berdasarkan kesamaan-kesamaan yang dimilikinya. Putrayasa (2008:71) menjelaskan kata yang mempunyai bentuk dan perilaku yang mirip dapat dimasukkan dalam satu kelompok. Salah satu pengelompokan kata adalah berdasarkan kategorinya.

#### 2.9.1 Kategori Kata

Kategori kata merupakan istilah lain dari kelas kata. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan Alwi dalam Putrayasa (2008:71) yang intinya, kata dapat dianalisis berdasarkan kategori sintaksisnya yang sering disebut dengan kelas kata. Berikut ini adalah penjelasan mengenai kategori-kategori kata dalam kalimat.

## 1) Verba

Ciri-ciri Verba dapat diketahui dengan mengamati perilaku semantisnya, perilaku sintaksis, dan bentuk morfologisnya. Namun secara umum verba dapat diidentifikasi dan dibedakan dari kelas kata yang lain (Alwi dkk, 2003:87). Berikut ini adalah ciri-ciri verba.

- a) Verba memiliki fungsi utama sebagai predikat atau sebagai inti predikat dalam kalimat walaupun dapat juga mempunyai fungsi lain.

Contoh:

Pencuri itu *lari*.

Mereka *sedang belajar* di kamar.

Bom itu *seharusnya tidak* meledak.

Orang asing itu *tidak akan suka* masakan Indonesia.

Bagian yang dicetak miring pada kalimat-kalimat di atas adalah predikat, yaitu bagian yang menjadi pengikat bagian lain dari kalimat itu. Dalam *sedang belajar*, *tidak meledak*, dan *tidak suka* verba *belajar*, *meledak* dan *suka* berfungsi sebagai inti predikat.

- b) Verba mengandung makna inheren perbuatan (aksi), proses, atau keadaan yang bukan sifat atau kualitas.
- c) Verba, khususnya yang bermakna keadaan, tidak diberi prefiks *ter-* yang berarti 'paling'. Verba seperti *mati* atau *suka*, misalnya, tidak dapat diubah menjadi *termati* atau *tersuka*.
- d) Pada umumnya verba tidak dapat bergabung dengan kata-kata yang menyatakan makna kesangatan. Tidak ada bentuk *agak belajar*, *sangat pergi*, dan *bekerja sekalipun* meskipun ada bentuk seperti *sangat berbahaya*, *agak mengecewakan*, dan *mengharapkan sekali*.

## 2) Nomina

Menurut Alwi, dkk. (2003:213), nomina sering disebut kata benda, dapat dilihat dari tiga segi, yakni segi semantis, segi sintaksis, dan segi bentuk. Dari segi semantis, dapat dikatakan bahwa nomina adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Dengan demikian, kata

seperti guru, kucing, meja, dan kebanggaan adalah nomina. Dari segi sintaksisnya, nomina mempunyai ciri-ciri tertentu.

Dalam kalimat yang predikatnya verba, nomina cenderung menduduki fungsi subjek, objek, atau pelengkap. Kata *pemerintah* dan *perkembangan* dalam kalimat *Pemerintah akan memantapkan perkembangan* adalah nomina. Kata *pekerjaan* dalam kalimat *Ayah mencari saya pekerjaan* adalah nomina.

Nomina tidak dapat diingkarkan dengan kata tidak. Kata pengingkarnya ialah bukan. Untuk mengingkarkan kalimat *Ayah saya guru* harus dipakai kata *bukan*: *Ayah saya bukan guru*.

Nomina umumnya dapat diikuti oleh adjektiva, baik secara langsung maupun dengan diantarai oleh kata *yang*. Dengan demikian, *buku* dan *rumah* adalah nomina karena dapat bergabung menjadi *buku baru* dan *rumah mewah* atau *buku yang baru* atau *rumah yang mewah*.

### 3) Pronomina

Pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu pada nomina lain (Alwi, dkk, 2003:249). Jika dilihat dari segi fungsinya dapat dikatakan bahwa pronomina menduduki posisi yang umumnya diduduki oleh nomina, seperti subjek, objek, dan dalam kalimat tertentu juga menjadi predikat. Ciri lain yang dimiliki pronomina adalah bahwa acuannya dapat berpindah-pindah karena bergantung kepada siapa yang menjadi pembicara atau penulis, siapa yang menjadi pendengar atau pembaca, atau siapa atau apa yang dibicarakan.

Ada tiga macam pronomina dalam bahasa Indonesia, yakni: pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya.

#### a) Pronomina Persona

Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang (Alwi, dkk, 2003:249). Pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga). Di antara pronomina itu, ada yang mengacu pada jumlah satu atau lebih dari satu. Ada bentuk yang bersifat eksklusif, ada yang

bersifat inklusif, dan ada yang bersifat netral. Berikut ini pronomina persona yang disajikan dalam bagan dihalaman selanjutnya.

Tabel 2.1 Klasifikasi Pronomina Persona

Persona	Makna			
	Tunggal	Jamak		
		Netral	Eksklusif	Inklusif
Pertama	Saya, aku, ku-, -ku		Kami	Kita
Kedua	engkau, kamu, Anda, dikau, kau, -mu	kalian, kamu sekalian, Anda sekalian		
Ketiga	ia, dia, beliau, -nya	Mereka		

#### b) Pronomina Penunjuk

Menurut Alwi, dkk. (2003:260), pronomina penunjuk dalam bahasa Indonesia ada tiga macam, yaitu: pronomina penunjuk umum, pronomina penunjuk tempat, dan pronomina penunjuk ikhwal.

##### (1) Pronomina Penunjuk Umum

Pronomina penunjuk umum ialah *ini*, *itu*, dan *anu*. Kata *ini* mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara/penulis, pada masa yang datang, atau pada informasi yang disampaikan. Untuk acuan yang agak jauh dari pembicara/penulis, pada masa lampau, atau pada informasi yang sudah disampaikan, digunakan kata *itu*. Kata *anu* dipakai apabila seseorang tidak dapat mengingat benar kata apa yang harus dipakai, padahal ujaran telah terlanjur dimulai. Untuk mengisi kekosongan dalam proses berpikir ini orang memakai pronomina *anu*.

##### (2) Pronomina Penunjuk Tempat

Pronomina penunjuk tempat dalam bahasa Indonesia ialah *sini*, *situ*, dan *sana*. Titik pangkal perbedaan di antara ketiganya ada pada pembicara: dekat (*sini*), agak jauh (*situ*), dan jauh (*sana*). Karena menunjuk lokasi, pronomina ini sering digunakan dengan preposisi pengacu arah, *di/ke/dari*, sehingga terdapat *di/ke/dari sini*, *di/ke/dari situ*, dan *di/ke/dari sana*.

##### (3) Pronomina Penanya

Pronomina penanya adalah pronomina yang dipakai sebagai pemarah pertanyaan. Dari segi maknanya, yang ditanyakan itu dapat mengenai orang, barang, atau pilihan. Berikut adalah bagan pronomina penanya.

Tabel 2.2 Klasifikasi Pronomina Penanya

O si meng- ken- k-n (ke)ber-	+ apa	Apa siapa mengapa kenapa kapan (ke)berapa
Di ke dari bagai bila	+ mana	di mana ke mana dari mana bagaimana bilamana

## 4) Adjektiva

Adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat (Alwi, dkk, 2003:171). Adjektiva yang memberikan keterangan terhadap nomina itu berfungsi atributif. Keterangan itu dapat mengungkapkan suatu kualitas atau keanggotaan dalam suatu golongan. Contoh kata pemerik kualitas atau keanggotaan dalam suatu golongan itu ialah *kecil, berat, merah, bundar, gaib, dan ganda*. Perhatikan contoh berikut.

anak *kecil*      meja *bundar*  
 beban *berat*    alam *gaib*  
 baju *merah*    pemain *ganda*

Selanjutnya adjektiva juga dapat berfungsi sebagai predikat dan adverbial kalimat. Fungsi predikatif dan adverbial itu dapat mengacu ke suatu keadaan. Contoh kata pemerik keadaan ialah *mabuk, sakit, basah, baik, dan sadar*.

- a) Agaknya dia sudah *mabuk*.
- b) Orang itu *sakit* dan tidak tertolong lagi.
- c) Bajunya *basah*, kena hujan.
- d) Ia berhasil dengan *baik*.
- e) Hal itu dikemukakan secara *sadar*.

Adjektiva juga dicirikan oleh keinginannya menyatakan tingkat kualitas dan tingkat bandingan acuan nomina yang diterangkannya. Perbedaan tingkat



kualitas ditegaskan dengan pemakaian kata seperti *sangat* dan *agak* disamping adjektiva.

Contoh:

- a) Anak itu *sangat* kuat.
- b) *Agak* jauh juga dari rumahnya.

Tingkat bandingan dinyatakan antara lain pemakaian kata *lebih* dan *paling* dimuka adjektiva.

Contoh:

- a) Saya *lebih* senang disini daripada disana.
- b) Anaknya *paling* besar lulus kemarin.

#### 5) Numeralia

Numeralia atau kata bilangan adalah kata yang dipakai untuk mengitung banyaknya maujud (orang, binatang, atau barang) dan konsep . Frasa seperti *lima hari*, *setengah abad*, *orang ketiga*, dan *beberapa* masalah mengandung numeralia, yakni masing-masing *lima*, *setengah*, *ketiga*, dan *beberapa* (Alwi, dkk, 2003:275).

Pada dasarnya dalam bahasa Indonesia ada dua macam numeralia: (1) numeralia pokok, yang memberi jawaban atas pertanyaan “Berapa?” dan (2) numeralia tingkat yang memberi jawaban atas pertanyaan “Yang keberapa?”. Numeralia pokok juga disebut numeralia kardinal, sedangkan numeralia tingkat disebut pula numeralia ordinal.

#### 6) Adverbia

Dilihat dari tatarannya, perlu dibedakan adverbia dalam tataran frasa dari tataran klausa. Dalam tataran frasa, adverbia adalah kata yang menjelaskan verba, adjektiva, dan adverbia lain (Alwi, dkk, 2003:197). Pada contoh berikut terlihat bahwa adverbia *sangat* menjelaskan verba *mencintai* dan adverbia *hampir* menjelaskan adverbia selalu.

- a) Ia *sangat* mencintai istrinya
- b) Kami *hampir* selalu dimarahinya setiap pagi.

Dalam tataran klausa, adverbia menjelaskan fungsi-fungsi sintaksis. Umumnya kata atau bagian kalimat yang dijelaskan adverbia itu berfungsi sebagai



predikat. Fungsi sebagai predikat ini bukan satu-satunya ciri adverbial karena adverbial juga dapat menerangkan kata atau bagian kalimat yang tidak berfungsi sebagai predikat. Itu sebabnya ada sejumlah adverbial dapat menerangkan verba, adjektiva, adverbial lain, juga dapat menjelaskan nomina dan frasa preposisional. Karena pronomina dan numeralia dari segi kategori sangat erat keterkaitannya dengan nomina, maka adverbial pun dapat pula melewati atau menjelaskan pronomina dan numeralia, seperti terlihat pada contoh berikut.

a) Guru *saja* tidak dapat menjawab pertanyaan itu.

b) Ia merokok *hampir* lima bungkus sehari.

c) Saya mau bertemu dengan beliau *saja*.

d) A: “Kau suka nyanyi?”

B: “Ya, tapi hanya di kamar mandi.”

Pada contoh di atas adverbial *saja* menjelaskan *guru* yang berfungsi sebagai subjek; adverbial *hampir* menjelaskan *lima bungkus* yang berfungsi sebagai objek; adverbial *saja* menjelaskan *dengan beliau* yang berfungsi sebagai pelengkap; sedangkan *di kamar mandi*, yang merupakan keterangan dijelaskan oleh adverbial *hanya*. Kalau dilihat dari segi kategorinya, *guru* merupakan nomina, *lima bungkus* frasa numeralia, sedangkan *dengan beliau* dan *di kamar mandi* merupakan frasa preposisional. Dengan demikian, yang dapat dijadikan patokan sebagai ciri adverbial tidak hanya fungsi kata atau bagian kalimat yang diterangkannya tetapi juga kategorinya.

a) Melihat penampilannya, ia *pasti* seorang guru.

b) Yang dapat menghibur hatinya *hanya* kamu.

c) Anaknya *baru* satu.

d) Kalau hari libur, ia *selalu* di rumah.

Pada contoh di atas terlihat bahwa adverbial *pasti* menjelaskan frasa nomina *seorang guru*, adverbial *hanya* menjelaskan pronomina persona *kamu*, adverbial *baru* menjelaskan numeralia *satu*, dan adverbial *selalu* menjelaskan frasa preposisi *di rumah*. Dilihat dari segi fungsi sintaksisnya, bagian-bagian kalimat yang dijelaskan adverbial pada keempat contoh tersebut merupakan predikat.

Mengenai fungsi siktaksis ini, khususnya yang menyangkut contoh (c) dan (d), dapat ditambahkan catatan tentang adanya pandangan bahwa *baru satu* berasal dari konstruksi baru *berjumlah satu* dan selalu dirumah berasal dari konstruksi *selalu berada di rumah*. Oleh karena itu, adverbial *baru* merupakan bagian dari frasa verbal *baru berjumlah satu* dan adverbial *selalu* merupakan bagian dari frasa verbal *selalu berada di rumah*. Dengan demikian berarti bahwa adverbial *baru* tidak menjelaskan numeralia *satu* karena yang dijelaskan sebenarnya adalah verba *berjumlah*. Dengan demikian pula halnya dengan adverbial *selalu* yang tidak menjelaskan frasa preposisi *di rumah* tetapi menjelaskan verba *berada*.

Walaupun adverbial dapat menerangkan fungsi subjek, peran adverbial tertentu sebagai penjelas subjek seringkali diragukan. Kalimat *Semua petani menanam jagung* lebih berterima daripada kalimat *Hanya petani menanam jagung*. Nomina *petani* yang dijelaskan oleh adverbial *semua* pada contoh pertama jelas berfungsi sebagai subjek. Akan tetapi, nomina *petani* yang dijelaskan oleh adverbial *hanya* pada contoh kedua diragukan fungsinya sebagai subjek. Hal itu terlihat pada contoh-contoh berikut.

- a) *Hanya* petani menanam jagung.
- b) *Hanya* petani yang menanam jagung.
- c) Yang menanam jagung *hanya* petani.

Dalam ragam yang formal, kalimat (a) itu dianggap berasal dari kalimat (b) dengan penghilangan kata tugas *yang*. Adapun kalimat (b) itu sendiri berasal dari kalimat (c). Berdasarkan fungsinya, yang *menanam jagung* merupakan predikat dan *hanya petani* sebagai predikat. Perubahan kalimat (c) menjadi (b) itu terjadi melalui pemfokusan predikat. Perubahan seperti ini lazim disebut inversi.

Selain adverbial pada tataran frasa dan klausa, ada pula adverbial yang menerangkan seluruh kalimat. Jenis adverbial ini tidak terikat oleh unsur kalimat tertentu sehingga tempat tempat atau posisinya dalam kalimat pun dapat berpindah-pindah. Perpindahan posisi adverbial *tampaknya* dalam contoh berikut ini tidak mengubah makna kalimat secara keseluruhan.

- a) *Tampaknya* dia tidak menyetujui usul itu.

b) Dia *sesungguhnya* tidak menyetujui usul itu.

c) Dia tidak menyetujui usul itu *tampaknya*.

Selain *tampaknya*, adverbial seperti *sebenarnya*, *sesungguhnya*, *mestinya*, *agak*, dan *tentu saja* juga mempunyai perilaku sintaksis yang sama. Oleh karena itu, perannya lebih cenderung merupakan kalimat penjelas kalimat, adverbial ini disebut juga keterangan kalimat.

#### 7) Kata Tugas

Menurut Alwi, dkk (2003:287), kata tugas hanya mempunyai arti gramatikal dan tidak memiliki arti leksikal. Arti suatu kata tugas ditentukan bukan oleh kata itu secara lepas, melainkan oleh kaitannya dengan kata lain dalam frasa atau kalimat. Ciri lain dari kata tugas adalah bahwa hampir semuanya tidak dapat menjadi dasar untuk membentuk kata lain. Berbeda dengan kelas verba, adjektiva, adverbial, dan nomina yang merupakan kelas kata terbuka, kelas kata tugas merupakan kelas yang tertutup.

Berdasarkan peranannya dalam frasa atau kalimat, kata tugas dibagi menjadi lima kelompok, yaitu: preposisi, konjungtor, interjeksi, artikula, dan partikel penegas.

##### a) Preposisi

Jika ditinjau dari perilaku semantisnya, preposisi yang juga disebut kata depan, menandai berbagai hubungan makna antara konstituen didepan preposisi tersebut dengan konstituen dibelakangnya (Alwi dkk, 2003:288). Dalam frasa pergi ke pasar, misalnya preposisi ke menyatakan hubungan makna arah antara pergi dan pasar.

Jika ditinjau dari perilaku sintaksisnya, preposisi berada di depan nomina, adjektiva, atau adverbial sehingga terbentuk frasa yang dinamakan frasa preposisional. Dengan demikian, dapat terbentuk frasa preposisional seperti *ke pasar*, *sampai penuh*, dan *dengan segera*.

##### b) Konjungtor

Konjungtor adalah kata yang berfungsi menyambungkan satuan bahasa. Alwi dkk (2003:296) menjelaskan bahwa konjungtor atau kata sambung ialah kata

tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, misalnya: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Selanjutnya Alwi dkk (2003,297) membagi konjungtor menjadi empat kelompok berdasarkan perilaku sintaksisnya, yaitu:

- (1) Konjungtor koordinatif yang meliputi: dan, serta, atau, tetapi, melainkan, padahal,dan sedangkan.
- (2) Konjungtor korelatif yang meliputi:
  - (a) baik...maupun...
  - (b) tidak hanya..., tetapi juga..
  - (c) bukan hanya..., melainkan juga...
  - (d) demikian... sehingga...
  - (e) sedemikian rupa...sehingga...
- (3) Konjungtor Subkoordinatif yang meliputi: sejak, semenjak, sewaktu, ketika, setelah, sesudah, hingga, sampai, dan lain-lain.
- (4) Konjungtor Antarkalimat yang meliputi: kecuali itu, dengan demikian, oleh karena itu, sebelum itu, sebaliknya, dan lain-lain.

#### b) Interjeksi

Menurut Alwi, dkk (2003:303), interjeksi atau kata seru adalah kata tugas yang mengungkapkan rasa hati pembicara. Untuk memperkuat rasa hati seperti rasa kagum, sedih, heran, dan jijik, orang memakai kata tertentu disamping kalimat yang mengandung makna pokok yang dimaksud. Secara struktural interjeksi tidak bertalian dengan unsur kalimat yang lain. Menurut bentuknya, ada yang berupa kata dasar dan ada yang berupa bentuk turunan. Berbagai interjeksi dapat dikelompokkan menurut perasaan yang diungkapkannya seperti berikut.

- (1) Interjeksi kejjikan: *bah, cih, cis, ih, idih*
- (2) Interjeksi kekesalan: *brengsek, sialan, buset, keparat*
- (3) Interjeksi kekaguman atau kepuasan: *aduhai, amboi, asyik.*
- (4) Interjeksi kesyukuran: *syukur, alhamdulillah*
- (5) Interjeksi harapan: *insyaAllah*
- (6) Interjeksi keheranan: *aduh, aih, ai, lo, duilah, eh, oh, ah*
- (7) Interjeksi kekagetan: *astaga, astagfirullah, masyaAllah*

- (8) Interjeksi ajakan: *ayo, mari*
- (9) Interjeksi panggilan: *hai, he, eh, halo*
- (10) Interjeksi simpulan: *bah*

#### c) Artikula

Artikula adalah kata tugas yang membatasi makna nomina. Dalam bahasa Indonesia terdapat 3 kelompok artikula, yaitu: yang bersifat gelar, yang mengacu ke makna kelompok, dan yang menominalkan (Alwi, dkk, 2003:304).

##### (1) Artikula yang Bersifat Gelar

Artikula yang bersifat gelar pada umumnya bertalian dengan orang atau hal yang dianggap bermartabat. Contoh artikula ini adalah *sang, sri, hang, dan dang*.

##### (2) Artikula yang Mengacu ke Makna Kelompok

Artikula yang mengacu ke makna kelompok atau makna kolektif adalah *para*. Karena artikula itu mengisyaratkan ketaktunggalan, maka nomina yang diiringi tidak dinyatakan dalam bentuk kata ulang.

##### (3) Artikula yang Menominalkan

Artikula *si* dapat ke makna tunggal atau generik, bergantung pada konteks kalimatnya. Frasa *si miskin* dalam kalimat *Tak sampai hati aku melihat si miskin mengambil makanan dari tumpukan sampah itu* mengacu ke satu orang yang kebetulan miskin. Akan tetapi, dalam kalimat *Dalam masa krisis si miskinlah yang selalu menderita*, frasa *si miskin* mengacu pada pengertian generik, yakni kaum miskin di dunia ini.

#### d) Partikel

Menurut Alwi, dkk (2003:307), kategori partikel meliputi kata yang tidak tertakluk pada perubahan bentuk dan hanya berfungsi menampilkan unsur yang diiringinya. Ada empat macam partikel penegas: *-kah, -lah, -tah, dan pun*.



### BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian yang meliputi: 1) jenis dan rancangan penelitian, 2) tempat dan subjek penelitian, 3) data dan sumber data, 4) teknik pengumpulan data, 5) instrumen penelitian, 6) teknik analisis data, dan 7) prosedur penelitian.

#### 3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Berdasarkan tingkat kedalaman analisis data, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nawawi dan Martini (1994:73), penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta (*facts finding*) sebagaimana keadaan sebenarnya. Penelitian ini mendeskripsikan keterbacaan wacana dalam buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V. Deskripsi diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui teknik *cloze* dan kemudian dianalisis secara statistik.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan kuantitatif. Penelitian dengan rancangan kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik (Ibnu dkk, 2003:8). Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan menggunakan teknik *cloze* dianalisis dengan analisis statistik sederhana.

#### 3.2 Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah, yakni SDN Kebonsari 05. Adapun alasan memilih sekolah tersebut karena setelah dilakukan observasi, diketahui kualitas sekolah tersebut masuk ke dalam kategori sedang di kabupaten Jember. Dengan demikian, didapatkan data yang variatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 di SDN Kebonsari 05. Di sekolah tersebut terdapat 1 kelas untuk tingkatan kelas 5. Dengan jumlah siswa di dalam kelas 5 yaitu 23 siswa.



### 3.3 Definisi Operasional

Beberapa istilah didefinisi operasionalkan untuk memberikan pemahaman yang tepat tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Keterbacaan dalam penelitian ini adalah kemampuan terbaca atau tidaknya wacana dalam buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V dengan cara mengeteskan tes cloze kepada siswa. Skor yang dihasilkan dari isian-isian siswa pada rumpangan-rumpangan dalam tes cloze yang akan menentukan keterbacaan wacana dalam buku tersebut.
- 2) Kategori keterbacaan adalah pengelompokan tingkatan keterbacaan berdasarkan skor yang didapatkan dari tes cloze. Terdapat tiga kategori keterbacaan yaitu: independen (tinggi), instruksional (sedang), gagal (rendah).
- 3) Kategori independen dalam penelitian ini adalah pengelompokan berdasarkan skor isian tes cloze yang nilainya lebih dari 60%.
- 4) Kategori instruksional dalam penelitian ini adalah pengelompokan berdasarkan skor isian tes cloze yang nilainya antara 40% - 60%.
- 5) Kategori gagal dalam penelitian ini adalah pengelompokan berdasarkan skor isian tes cloze yang nilainya kurang dari 40%.
- 6) Wacana adalah materi berupa bacaan yang terdapat dalam bagian inti buku teks dan memuat materi-materi pelajaran bahasa Indonesia untuk tujuan berkomunikasi yang terdiri atas wacana narasi dan wacana eksposisi.
- 7) Buku teks dalam penelitian ini merupakan buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V untuk sekolah dasar.
- 8) Sekolah dasar kelas V adalah tingkatan kelas kedua pada kelas tinggi di sekolah dasar yang kegiatan pembelajarannya masuk dalam tingkat pemahaman bukan lagi tingkat pengenalan.
- 9) Teknik cloze dalam penelitian ini adalah suatu teknik untuk mengukur keterbacaan sebuah wacana dengan melepaskan atau merumpangkan setiap kata ke-6 dalam wacana, kecuali kalimat awal dan kalimat akhir di setiap paragrafnya.

- 10) Kategori kata dalam penelitian ini adalah jenis kata yang terdiri atas: verba, nomina, pronomina, adjektiva, numeralia, adverbialia, preposisi, konjungsi, interjeksi, artikula, dan partikel.

### 3.4 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah isian dan skor dari tes *cloze* yang bersumber dari wacana yang terdapat di dalam buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V.

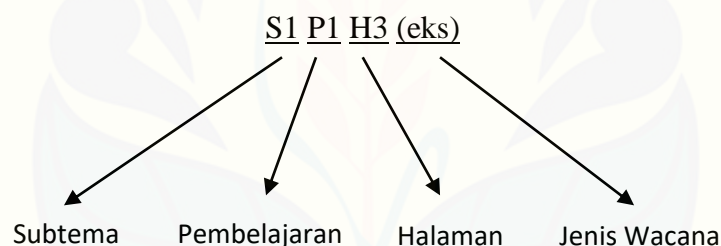
Sumber data dalam penelitian ini adalah tes *cloze* yang dibuat dari wacana-wacana yang terdapat dalam buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V. Wacana yang digunakan sebagai sumber data adalah wacana yang memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai tes *cloze*, karena tidak semua wacana yang terdapat dalam buku teks memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Adapun daftar wacana yang terdapat dalam buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Daftar Wacana

No	Kode Wacana	Judul	Jenis Wacana
1	S1P1H3(eks)	Ekosistem	Eksposisi
2	S1P1H5(eks)	Jenis Makanan Hewan	Eksposisi
3	S1P2H10(eks)	Jenis-jenis Ekosistem	Eksposisi
4	S1P2H14(des)	Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanan	Deskripsi
5	S1P3H20(des)	Mengenal Letak Geografis Indonesia	Deskripsi
6	S1P3H25(nar)	Peristiwa Sumpah Pemuda 1928	Narasi
7	S1P4H29(des)	Indonesia Sebagai Negara Maritim dan Agraris	Deskripsi
8	S1P4H33(nar)	Usaha Mempertahankan NKRI	Narasi
9	S1P4H35(per)	Membuat Kliping	Persuasi
10	S1P5H38(eks)	Daur Hidup Hewan	Eksposisi
11	S1P6H49(eks)	Perubahan Ekosistem	Eksposisi
12	S2P1H55(eks)	Rantai Makanan	Eksposisi
13	S2P3H68(des)	Sistem Irigasi Subak	Deskripsi
14	S2P3H72(nar)	Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia	Narasi
15	S2P4H77(des)	Indahnya Kebun Teh di Puncak Bogor	Deskripsi
16	S2P4H80(per)	Bersatu Untuk Indonesia Makmur	Persuasi
17	S2P5H83(eks)	Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem	Eksposisi
18	S2P5H88(eks)	Alam Dalam Tarian	Eksposisi

No	Kode Wacana	Judul	Jenis Wacana
19	S2P6H93(per)	Merajut Semangat Kekeluargaan dan Gotong Royong	Persuasi
20	S3P1H101(eks)	Rantai Makanan dan Jaringan-jaring Makanan	Eksposisi
21	S3P2H107(eks)	Perubahan Dalam Jaringan-jaring Makanan	Eksposisi
22	S3P3H113(eks)	Pengaruh Letak Geografis Indonesia Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat	Eksposisi
23	S3P3H118(nar)	Masyarakat Bali Bersatu	Narasi
24	S3P4H123(eks)	Potensi Indonesia Sebagai Negara Maritim	Eksposisi
25	S3P4H127(eks)	Wawasan Nusantara	Eksposisi
26	S3P5H131(eks)	Pengaruh Kegiatan Manusia Terhadap Keseimbangan Ekosistem	Eksposisi
27	S3P5H135(des)	Keunikan Topeng Nusantara	Deskripsi
28	S3P6H140(per)	Usaha Manusia Dalam pemeliharaan Ekosistem	Persuasi
29	S3P6H143(eks)	Bahasa Indonesia Bahasa Persatuan	Eksposisi

Keterangan kode:



### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik tes, tes yang digunakan adalah tes *cloze*. Secara operasional tes dapat didefinisikan sebagai sejumlah tugas yang harus dikerjakan oleh yang dites. Tes *cloze* merupakan teknik tes tertulis yang menguji siswa untuk mengisi rumpangan yang terdapat dalam sebuah wacana. Adapun proses penyusunan tes *cloze* dan pengumpulan data dengan tes *cloze* adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti menyiapkan sumber data yaitu buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V.
- 2) Peneliti mendaftar wacana yang terdapat dalam buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V dan menentukan jenis pola pemaparan wacananya.

- 3) Peneliti menyeleksi wacana yang telah di daftar dengan parameter kriteria pembuatan tes *cloze*.
- 4) Peneliti menentukan wacana yang digunakan sebagai tes *cloze*, yakni: 16 wacana. Adapun daftar wacananya sebagai berikut.

Tabel 3.2 Daftar Tes *Cloze*

No	Kode Wacana	Judul	Jenis Wacana
1	S1P1H3(eks)	Ekosistem	Eksposisi
2	S1P1H5(eks)	Jenis Makanan Hewan	Eksposisi
3	S1P2H10(eks)	Jenis-jenis Ekosistem	Eksposisi
4	S1P2H14(des)	Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanan	Deskripsi
5	S1P3H20(des)	Mengenal Letak Geografis Indonesia	Deskripsi
6	S1P3H25(nar)	Peristiwa Sumpah Pemuda 1928	Narasi
7	S1P4H29(des)	Indonesia Sebagai Negara Maritim dan Agraris	Deskripsi
8	S1P4H33(nar)	Usaha Mempertahankan NKRI	Narasi
9	S1P4H35(per)	Membuat Kliping	Persuasi
10	S1P5H38(eks)	Daur Hidup Hewan	Eksposisi
11	S1P6H49(eks)	Perubahan Ekosistem	Eksposisi
12	S2P1H55(eks)	Rantai Makanan	Eksposisi
13	S2P3H68(des)	Sistem Irigasi Subak	Deskripsi
14	S2P3H72(nar)	Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia	Narasi
15	S2P4H77(des)	Indahnya Kebun Teh di Puncak Bogor	Deskripsi
16	S2P4H80(per)	Bersatu Untuk Indonesia Makmur	Persuasi

- 5) Peneliti menyusun tes *cloze* sesuai dengan prosedur pembuatan tes *cloze*.
- 6) Peneliti mengujikan tes *cloze* kepada siswa sesuai dengan tingkat kelasnya.
- 7) Peneliti menganalisis hasil tes yang telah dilakukan sesuai prosedur analisis tes *cloze*.
- 8) Peneliti menganalisis ketepatan isian siswa berdasarkan kategori katanya. Adapun pengkodean kategori katanya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kode Kategori Kata

Kategori Kata	Kode
Verba	Ver
Nomina	Nom
Pronomina	Pro
Adjektiva	Adj
Numeralia	Num

<b>Kategori Kata</b>	<b>Kode</b>
Adverbia	Adv
Preposisi	Pre
Konjungsi	Kon
Interjeksi	Int
Artikula	Art
Partikel	Par

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah perangkat tes, dan tabel pemandu analisis data. Perangkat tes disusun dengan menggunakan teknik *cloze*.

Penelitian ini menggunakan tes *cloze*. Tes *cloze* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Dibuat dari sebuah bacaan atau wacana.
- 2) Merumpangkan setiap kata ke-6 dari setiap paragraf.
- 3) Kata yang dirumpangkan atau dilesapkan diganti dengan garis mendatar.
- 4) Kalimat pertama dan kalimat terakhir disetiap paragraf tidak boleh dirumpangkan. Meminta pembaca untuk membangun pemahaman terhadap bacaan dengan mengisi rumpangan-rumpangan yang ada dengan kata yang sama atau kata yang sesuai dengan konteks di dalam bacaan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang didapatkan dari tes *cloze* dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik sederhana. Kriteria penilaian tes *cloze* dalam penelitian ini menggunakan kriteria Earl F. Rankin dan Yoseph Cullhene karena menurut Kamidjan (1996:73), penilaian tes *cloze* di Indonesia lebih banyak menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Adapun kriteria penilaian tes *cloze* tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Pembaca berada dalam tingkat independen, jika persentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya di atas 60%.
- 2) Pembaca berada dalam tingkat instruksional, jika persentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya berkisar antara 41 – 60%.
- 3) Pembaca berada dalam tingkat frustrasi atau gagal, jika persentase skor tes uji rumpang yang diperolehnya sama dengan atau kurang dari 40%.



Skor tes di dapatkan dari hasil perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor tes} = \frac{\text{Jumlah isian yang tepat} \times 100}{\text{Jumlah rumpangan}}$$

Keterangan:

- a) Isian tepat adalah isian yang sama atau bersinonim dengan kata asli yang dilesapkan dan sesuai dengan konteks.
- b) Isian tidak tepat adalah isian yang tidak sesuai dengan kata asli, tidak sesuai dengan konteks, dan isian yang tidak dijawab.

Ketepatan kata isian dalam tes *cloze* berdasarkan kategori katanya juga dianalisis menggunakan teknik statistik sederhana. Berikut ini adalah rumus untuk menganalisis ketepatan kata isian berdasarkan kategori kata.

$$\text{Skor ketepatan} = \frac{\text{Jumlah isian yang tepat} \times 100}{\text{Jumlah isian yang dikerjakan}}$$

### 3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Secara lebih rinci, ketiga tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### 1) Tahap persiapan

##### a) Pemilihan dan pemantapan judul

Usulan judul penelitian ini dikoreksi dan disetujui pada 25 Agustus 2019, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dan menyusun Bab 1.

##### b) Pengadaan kajian pustaka

Pengadaan kajian pustaka dilakukan setelah penyusunan Bab 1. Kajian pustaka disusun sebagai pedoman teori yang digunakan dalam penelitian.

##### c) Penyusunan metode penelitian

Penyusunan metode penelitian dilakukan secara bertahap dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

##### d) Membuat instrumen penelitian.

Instrumen penelitian disusun guna mempermudah analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian.



## 2) Tahap pelaksanaan

### a) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan metode pengumpulan data yang telah disusun, yakni tes *cloze*.

### b) Klasifikasi data

Klasifikasi data dilakukan untuk mempermudah analisis data. Pada tahap ini data diklasifikasikan sesuai jenis wacananya.

### c) Analisis data

Analisis data dilakukan sesuai dengan metode analisis data yang telah direncanakan, yaitu dengan teknik *cloze*.

### d) Penyimpulan hasil penelitian

Hasil analisis data kemudian disimpulkan yang kemudian dipaparkan pada Bab 4 dan Bab 5.

## 3) Tahap penyelesaian

### a) Penyusunan laporan penelitian.

Penyusunan laporan penelitian dimaksudkan untuk mengomunikasikan se jelas mungkin tujuan dan hasil penelitian yang telah dicapai dalam bentuk tulisan yang kemudian diujikan kepada tim penguji.

### b) Revisi laporan penelitian

Revisi dilakukan apabila ditemukan kesalahan pada saat laporan diuji.

### c) Penyusun Artikel

Laporan penelitian selanjutnya disusun dalam bentuk artikel.

### d) Penggandaan laporan penelitian

Setelah direvisi laporan digandakan sesuai dengan kebutuhan.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Keterbacaan wacana dalam buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V untuk sekolah dasar masuk dalam kategori independen. Secara keseluruhan, skor yang didapatkan adalah 27677,4, sedangkan skor maksimalnya 36800. Sesuai prosedur analisis cloze, didapatkan skor keterbacaan dengan persentase 75,1%. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dugaan awal bahwa tingkat keterbacaan buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V tidak sesuai. Hal ini menandakan bahwa secara umum wacana-wacana tersebut masih memerlukan adaptasi. Namun, sesuai dengan teori tentang pemilihan sumber belajar atau materi yang akan disajikan dalam pembelajaran, secara umum wacana-wacana dalam buku ini cukup baik untuk digunakan sebagai sumber belajar. Walaupun secara umum keterbacaannya berkategori independen, namun terdapat juga wacana yang keterbacaannya berkategori independen. Meskipun demikian, karena wacana yang keterbacaannya berkategori independen lebih dominan. Jadi, secara umum ketebacaan buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V masuk dalam kategori independen.
- 2) Ketepatan kata isian siswa (tester) yang dianalisis berdasarkan kategori katanya menunjukkan bahwa siswa mampu mengisi kata-kata yang dilesapkan. Persentase ketepatan secara keseluruhan adalah 73,2%. Dalam seluruh tes, terdapat sebelas kategori kata yang menjadi lesapan. Kategori kata tersebut adalah verba, nomina, pronomina, adjektiva, numeralia, adverbialia, preposisi, konjungsi, artikula, dan partikel. Secara khusus, kategori kata yang ketepatannya tinggi adalah artikula (79,8%), konjungsi (79,3%), numeralia (78,2%), adverbialia (76,1%), preposisi (74,9%), verba (74,2%), adjektiva (73,9%), nomina (70,7%), dan pronomina (63,1%). Kategori kata yang ketepatannya cukup adalah partikel (59,5%). Buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V masih cukup baik untuk digunakan sebagai sumber belajar. Wacana-

wacana dalam buku tersebut secara umum keterbacaannya masuk dalam kategori independen. Meskipun demikian, masih perlu dilakukan beberapa adaptasi karena ada persentase kategori instruksionalnya (59,5%).

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa hal yang disarankan.

- 1) Guru kelas hendaknya memperhatikan keterbacaan buku teks yang akan digunakan sebagai salah satu sumber belajar. Perhatian lebih sebaiknya diberikan guru pada wacana-wacana yang keterbacaannya kurang baik dan kategori-kategori kata yang ketepatannya rendah, lebih khusus kepada guru yang menggunakan buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V. Guru harus mampu menyesuaikan kategori keterbacaan wacana yang akan digunakan dengan siswa, dan tujuan pembelajarannya. Kategori keterbacaan independen kurang sesuai untuk pembelajaran membaca pemahaman karena terlalu mudah. Wacana berkategori independen lebih tepat disajikan untuk pembelajaran pengenalan. Untuk belajar pemahaman, guru lebih baik menyajikan wacana-wacana berkategori instruksional.
- 2) Peneliti lain dapat melakukan penelitian keterbacaan dengan kajian yang lebih luas. Peneliti lain dapat menganalisis aspek keterbacaan buku teks pada bagian-bagian buku teks, tidak hanya pada bagian inti yang berupa wacana. Selain itu, peneliti lain dapat melakukan penelitian keterbacaan buku teks dengan menggunakan alat ukur lain. Selanjutnya, peneliti lain juga dapat meneliti pengaruh tingkat keterbacaan bacaan terhadap tingkat pemahaman siswa (pembaca).

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, H., S. Dardjowidjojo, H. Lapoliwa, dan A. M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, M. S. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Ibnu, S., A. Mukhadis, dan I. W. Dasna. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- In, N. 2001. Studi Deskriptif Prestasi Pemahaman Membaca Menggunakan Format Tes Cloze pada Siswa Kelas II SMAN 1 Pesanggaran tahun 2000/2001. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Jalinus, N. dan Ambiyar. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Karti, S. 2003. *Teknologi Pembelajaran Pendekatan Sistem, Konsepis dan Model, SAP, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media*. Surabaya: SIC.
- Kasmidjan. 1996. *Teori Membaca*. Surabaya : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.
- Nawawi, H. dan M. Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhadi. 1989. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan (Landasan Penyusunan Buku Teks Pelajaran Bahasa)*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Putrayasa, I. B. 2008. *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Roestiyah N.K. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosdiana, Y. dkk. 2008. *Materi Pokok Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusyana, Y. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: CV Diponegoro.

Suladi, dkk. 2000. *Keterbacaan Kalimat Bahasa Indonesia dalam Buku Pelajaran SLTP*. Jakarta: Depdiknas.

Syukur, F. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail.

Tarigan, H.G. 1979. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H.G. dan D. Tarigan. 1990. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Wahid, S. dan Juanda. 2006. *Analisis Wacana*. Badan Penerbit UNM. Makassar.

Warsita, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Widyawati, H. 2007. Meningkatkan Prestasi Kosakata Siswa Tujuh Tahun dengan Memberikan Latihan Kosakata Melalui Prosedur Cloze di SMPN 1 Arjasa Pada Tahun Akademik 2005/2006. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.



## Lampiran 1. Matrik Penelitian

## Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks Kurikulum 2013 Tema 5 Kelas V SDN Kebonsari 05 Tahun Pelajaran 2019/2020 Berdasarkan Teknik Cloze.	a. Bagaimanakah keterbacaan dalam buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V berdasarkan teknik cloze? b. Bagaimana ketepatan kata isian dalam tes cloze berdasarkan kategori katanya?	a. Tingkat keterbacaan wacana buku teks kurikulum 2013. b. Teknik cloze.	a. Keterbacaan wacana dalam buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V berdasarkan teknik cloze. b. Ketepatan kata isian dalam tes cloze berdasarkan kategori katanya.	a. Subjek penelitian: siswa kelas V SDN Kebonsari 05. b. Data dalam penelitian ini adalah isian dan skor tes cloze yang dibuat berdasarkan wacana yang terdapat di dalam buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V. c. Sumber data dalam penelitian ini adalah tes cloze yang dibuat dari wacana yang terdapat dalam buku teks kurikulum 2013 tema 5 kelas V.	a. Jenis dan rancangan penelitian. 1) Penelitian deskriptif 2) Rancangan penelitian kuantitatif b. Metode pengumpulan data: 1) Wawancara 2) Tes 3) Dokumentasi c. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik sederhana, sedangkan untuk penilaian tes cloze menggunakan penilaian acuan patokan (PAP).

**Lampiran 2. Wacana 1**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Sekolah** :  
**Kode Wacana** : S1P1H3(eks)

Lengkapi kalimat rumpang dengan jawaban yang benar!

**Ekosistem**

Semua makhluk hidup memerlukan lingkungan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya. Lingkungan adalah segala sesuatu yang \_\_\_\_\_ di sekitar makhluk hidup. Sebuah lingkungan terdiri atas bagian \_\_\_\_\_ hidup (*biotik*) dan bagian tak hidup (*abiotik*). Bagian yang hidup di sebuah lingkungan terdiri atas tumbuhan, hewan, dan makhluk hidup lainnya. Bagian lingkungan yang tak hidup terdiri atas cahaya matahari, air, udara dan tanah.

Cahaya matahari dapat menghangatkan udara, air, dan tanah agar mencapai suhu yang sesuai kebutuhan hidup makhluk hidup. Cahaya matahari juga membantu tumbuhan \_\_\_\_\_ makanan. Air dan tanah merupakan bagian dari sebuah lingkungan. Air yang turun dalam bentuk \_\_\_\_\_, meresap ke dalam tanah. Air di dalam tanah ini akan dimanfaatkan oleh tumbuhan yang hidup di atasnya dan makhluk hidup kecil lainnya yang hidup di dalam tanah.

Bagian hidup dan tak hidup di sebuah lingkungan saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Interaksi antara makhluk hidup dan \_\_\_\_\_ tak hidup di sebuah lingkungan disebut ekosistem. Ekosistem tersusun atas individu, populasi, dan komunitas.

Individu adalah makhluk hidup tunggal, misalnya seekor kambing, seekor burung, dan sebuah pohon cemara. Tempat individu tinggal disebut habitat. Populasi adalah kumpulan individu sejenis \_\_\_\_\_ menempati suatu daerah tertentu. Contoh, di sebuah kolam, terdapat \_\_\_\_\_ ikan, populasi tumbuhan teratai, dan populasi lumut. Sementara itu komunitas adalah populasi \_\_\_\_\_ hidup di suatu

daerah tertentu. Contoh komunitas adalah komunitas sungai dan komunitas padang rumput.



**Lampiran 3. Wacana 2**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Sekolah** :  
**Kode Wacana** : S1P1H5(eks)

Lengkapi kalimat rumpang dengan jawaban yang benar!

**Jenis Makanan Hewan**

Jenis makanan hewan dikelompokkan menjadi dua, yaitu makanan yang berupa tumbuhan dan makanan yang berupa hewan lain. Hewan yang memakan tumbuhan memilih \_\_\_\_\_ tumbuhan yang dapat dijadikan makanan. Ada hewan yang hanya memakan \_\_\_ tumbuhan. Ada pula hewan yang hanya batang, buah, atau hanya biji tumbuhan. Namun, ada beberapa jenis hewan yang memakan lebih dari satu bagian tumbuhan tersebut.

Bagian tumbuhan yang paling sering dijadikan makanan hewan adalah daun. Hewan seperti ulat, rusa, dan \_\_\_\_, merupakan beberapa contoh hewan yang memakan daun. Sementara itu, beberapa hewan menyukai \_\_\_\_\_ tumbuhan. Sapi merupakan salah satu hewan \_\_\_\_\_ menyukai batang tanaman padi dan jagung. Sedangkan hewan panda menyukai batang \_\_\_\_\_ bambu. Bagian tanaman berupa buah juga \_\_\_\_\_ hewan. Belatung senang memakan bagian dalam \_\_\_\_\_ dan ini seringkali merugikan para petani buah-buahan. Burung-burung menyukai bagian tumbuhan yang \_\_\_\_\_ biji. Biji padi sering menjadi incaran \_\_\_\_\_ pipit. Biji kenari sangat disukai para tupai.

Beberapa hewan memakan hewan yang lebih kecil sebagai makanannya. Hewan kecil ini menjadi mangsa \_\_\_\_\_ hewan yang lebih besar. Serangga menjadi makanan bagi hewan-hewan \_\_\_\_\_ katak atau cecak. Tikus menjadi makanan bagi kucing. Demikian juga dengan kelinci, yang menjadi makanan bagi burung elang.

**Lampiran 4. Wacana 3**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Sekolah** :  
**Kode Wacana** : S1P2H14(des)

Lengkapi kalimat rumpang dengan jawaban yang benar!

**Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya**

Berdasarkan jenis makanannya, hewan dikelompokkan menjadi tiga golongan. Ketiga golongan itu adalah golongan herbivor, karnivor, dan omnivor.

Kelompok hewan herbivor merupakan hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan. Hewan ini memiliki susunan gigi \_\_\_\_ khas. Gigi hewan ini terdiri atas \_\_\_\_ seri dan gigi geraham, dan tidak memiliki gigi taring. Gigi seri berada di depan dan \_\_\_\_\_. Gigi ini berguna untuk memotong \_\_\_\_\_. Sementara itu, gigi geraham berfungsi \_\_\_\_\_ menghaluskan makanan yang telah dipotong oleh gigi seri. Contoh hewan yang termasuk kelompok ini adalah sapi, kelinci, kerbau, dan rusa.

Kelompok hewan karnivor adalah kelompok hewan yang memakan hewan lain. Sebagian besar hewan yang termasuk \_\_\_\_ kelompok ini merupakan hewan buas dan liar. Hewan ini harus berburu untuk \_\_\_\_\_ makanan. Oleh karenanya, hewan ini memiliki \_\_\_\_\_ taring yang tajam dan kuat. Gigi taring berguna untuk merobek \_\_\_ mengoyak mangsa. Hewan ini juga memiliki gigi \_\_\_ yang tajam dan kuat meskipun berukuran kecil. Gigi ini juga berfungsi untuk \_\_\_\_\_ makanan. Hewan yang termasuk dalam kelompok ini adalah harimau, singa, anjing, buaya, dan ular.

Kelompok hewan omnivor merupakan kelompok hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan maupun hewan lain. Hewan omnivor memiliki susunan gigi \_\_\_\_\_. Gigi seri, gigi taring, dan \_\_\_ geraham hewan ini berkembang dengan baik untuk menyesuaikan dengan makanannya. Gigi seri dan gigi taring ketika memakan makanan yang berupa hewan lain. Sementara itu, gigi seri dan



geraham digunakan ketika memakan makanan berupa tumbuhan. Orangutan, gorila, dan monyet, merupakan beberapa contoh hewan yang termasuk dalam kelompok ini.



**Lampiran 5. Wacana 4**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Sekolah** :  
**Kode Wacana** : S2P4H77(des)

Lengkapi kalimat rumpang dengan jawaban yang benar!

**Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor**

Puncak adalah sebuah kawasan wisata pegunungan yang termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Kawasan Puncak terletak 70 km sebelah \_\_\_\_\_ Jakarta. Kawasan ini terletak di kaki dan lereng Pegunungan Gede-Pangrango dan sebagian besar merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango.

Di kawasan ini terdapat sebuah perkebunan teh yang telah dibangun sejak masa pemerintahan kolonial Belanda. Perkebunan ini kini berubah nama \_\_\_\_\_ PT Perkebunan Nusantara VIII, Gunung Mas. Perkebunan teh ini membentang di antara \_\_\_\_\_ yang ada di kawasan Puncak. Tanaman teh ditanam sedemikian rupa \_\_\_\_\_ menghasilkan pemandangan alam yang indah. Tanaman teh ditanam dengan rapi \_\_\_\_\_ kontur perbukitan. Selain keindahan alam, kesejukan kawasan ini menjadikan Puncak sebagai daerah kunjungan wisata yang selalu ramai dikunjungi para wisatawan.

Dikarenakan posisinya yang berada di kaki dan lereng pegunungan Gede Pangrango, udara kawasan ini menjadi sejuk bahkan cenderung dingin. Inilah yang membuat daerah Puncak, \_\_\_\_\_ sangat cocok untuk budidaya tanaman perkebunan. Selain perkebunan teh, di daerah Puncak dapat kita temui juga perkebunan kopi, pala, tanaman hias, dan perkebunan buah seperti stroberi dan sayur-mayur.

**Lampiran 6. Wacana 5**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Sekolah** :  
**Kode Wacana** : S1P2H10(eks)

Lengkapi kalimat rumpang dengan jawaban yang benar!

**Jenis-Jenis Ekosistem**

Pada dasarnya, ekosistem yang ada di dunia dibagi menjadi dua, yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem alami terdiri atas ekosistem air tawar dan ekosistem darat. Ekosistem air tawar terdiri atas ekosistem \_ tawar dan ekosistem air asin. Ekosistem darat terdiri atas ekosistem \_\_\_\_\_, padang rumput, padang pasir, tundra, dan taiga. Ekosistem buatan merupakan ekosistem yang manusia buat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sawah dan bendungan merupakan dua contoh ekosistem buatan.

Ekosistem air tawar contohnya ekosistem danau, kolam, dan sungai. Ekosistem air tawar mendapatkan cukup \_\_\_\_\_ matahari. Tumbuhan yang paling banyak hidup \_\_\_\_\_ ekosistem ini adalah ganggang. Ekosistem air asin contohnya ekosistem \_\_\_\_\_ karang dan ekosistem laut dalam. Berbagai jenis ikan, kerang, koral, \_\_\_\_\_ makhluk laut lainnya hidup pada ekosistem ini. Terdapat juga beberapa jenis hewan kecil dan tumbuhan alga yang dapat membuat sendiri makanannya.

Ekosistem darat contohnya ekosistem hutan hujan tropis, sabana, padang rumput, gurun, taiga, dan tundra. Ekosistem darat ini dibedakan oleh \_\_\_\_\_ curah hujan dan iklimnya. Perbedaan tersebut menyebabkan jenis tumbuhan \_\_\_\_\_ hewan yang ada di dalamnya juga berbeda. Tumbuhan seperti rotan dan anggrek, hewan seperti gajah, burung, badak, dan harimau, berada pada ekosistem hutan hujan tropis. Ekosistem sabana memiliki curah hujan \_\_\_\_\_ lebih rendah daripada ekosistem hutan hujan tropis. Hewan-hewan yang hidup di sabana antara lain berbagai jenis serangga dan mamalia seperti zebra dan singa.

Ekosistem padang rumput memiliki curah hujan yang lebih rendah dibandingkan dengan ekosistem sabana. Tumbuhan khas ekosistem adalah rumput. Hewan yang hidup pada ekosistem \_\_ contohnya bison, singa, anjing liar, serigala, gajah, jerapah, kanguru, dan ular. Gurun merupakan ekosistem yang paling \_\_\_\_\_ karena curah hujan yang sangat rendah. Tumbuhan jenis kaktus yang memiliki \_\_ untuk mengurangi penguapan banyak tumbuh di sini. Hewan-hewan yang bisa hidup pada ekosistem ini antara lain semut, ular, kadal, kalajengking, dan beberapa hewan malam lainnya.

Suhu pada ekosistem taiga sangat rendah pada musim dingin. Taiga biasanya merupakan hutan yang \_\_\_\_\_ atas satu jenis tumbuhan seperti cemara, pinus, dan sejenisnya. Hewan seperti beruang hitam dan \_\_, biasanya hidup di ekosistem ini. Tundra merupakan ekosistem yang dingin \_\_ kering. Banyak jenis tumbuhan tidak bisa \_\_\_\_\_ pada ekosistem ini karena rendahnya suhu lingkungan sepanjang tahun. Akar-akar tanaman tidak dapat \_\_\_\_\_ pada suhu yang dingin. Tumbuhan jenis rumput tertentu saja yang mampu bertahan. Beberapa jenis burung bersarang di ekosistem tundra pada saat musim panas, seperti angsa dan bebek.

**Lampiran 7. Wacana 6**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Sekolah** :  
**Kode Wacana** : S1P3H20(des)

Lengkapi kalimat rumpang dengan jawaban yang benar!

**Mengenal Letak Geografis Indonesia**

Letak geografis merupakan letak suatu daerah atau negara dilihat dari kenyataan di permukaan bumi. Letak geografis sebuah daerah atau negara dibatasi oleh letak geografis daerah atau negara lain yang berbatasan.

Indonesia terletak di antara dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Demikian juga Indonesia terletak di \_\_\_\_\_ dua samudra, yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia berbatasan langsung dengan beberapa \_\_\_\_\_ seperti Malaysia, Singapura, Filipina, Vietnam, Papua Nugini, dan Australia. Letak geografis Indonesia dianggap strategis \_\_\_\_\_ menjadi tempat persilangan antara dua benua dan dua samudra. Negara Indonesia merupakan negara kepulauan. Terdapat lebih dari 17.000 pulau berukuran \_\_\_\_\_ dan kecil berada di wilayah Indonesia. Dari sejumlah pulau tersebut, sekira 6.000 \_\_\_\_\_ tidak berpenghuni. Beberapa pulau besar di Indonesia \_\_\_\_\_ lain Pulau Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, dan Papua. Sementara itu beberapa pulau kecil \_\_\_\_\_ berada di wilayah Indonesia antara lain Pulau Nias, Siberut, Bangka, Belitung, Madura, Bali, Lombok, Flores, Ambon, dan Halmahera. Wilayah negara Indonesia membentang dari \_\_\_\_\_ di barat hingga Merauke di sebelah timur, terdiri atas daratan dan perairan. Luas daratan Indonesia adalah 1.922.570 km<sup>2</sup>. Luas perairan Indonesia adalah 3.257.483 km<sup>2</sup>.



**Lampiran 8. Wacana 7**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Sekolah** :  
**Kode Wacana** : S1P3H25(nar)

Lengkapi kalimat rumpang dengan jawaban yang benar!

**Peristiwa Sumpah Pemuda 1928**

Sumpah Pemuda merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah nasional Indonesia. Peristiwa ini makin menyadarkan masyarakat Indonesia yang kala itu berada di bawah penjajahan Belanda, terhadap pentingnya persatuan dan kesatuan untuk melawan penjajah.

Kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa mendorong para pemuda dari berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia untuk mengambil tindakan patriotisme. Situasi penjajahan Belanda yang diwarnai \_\_\_\_\_ larangan melakukan kegiatan organisasi, mendorong para pemuda berdatangan dari berbagai penjuru Indonesia untuk berkumpul di Jakarta. Kongres Pemuda yang diadakan pada \_\_\_\_\_ 27 dan 28 Oktober 1928 melahirkan peristiwa Sumpah Pemuda. Peristiwa ini menginspirasi seluruh lapisan masyarakat Indonesia terhadap pentingnya persatuan dan kesatuan.

Pada saat itu, para pemuda yang berbeda suku, adat, dan bahasa bertekad untuk bersatu dengan membacakan sebuah sumpah. Sumpah ini merupakan janji pemuda \_\_\_\_\_ masyarakat Indonesia untuk bersatu membentuk sebuah negara merdeka yang bebas dari penjajahan. Isi sumpah tersebut sebagai berikut: \_\_\_\_\_: Kami Putra dan Putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia. Kedua: Kami Putra dan Putri \_\_\_\_\_, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia. Ketiga: Kami Putra dan Putri \_\_\_\_\_, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Selain mengucapkan ikrar, pada saat \_\_\_\_\_ pertama kalinya Lagu Indonesia Raya diperdengarkan. Lagu yang diciptakan oleh Wage Rudolf Supratman (WR Supratman) ini \_\_\_\_\_ semangat persatuan dan

kesatuan bangsa di kalangan pemuda untuk segera membentuk sebuah negara yang merdeka dan berdaulat. Setelah merdeka, Lagu Indonesia Raya me jadi lagu kebangsaan Indonesia.



**Lampiran 9. Wacana 8**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Sekolah** :  
**Kode Wacana** : S1P4H29(des)

Lengkapi kalimat rumpang dengan jawaban yang benar!

**Indonesia sebagai Negara Maritim dan Agraris**

Indonesia memiliki kondisi geografis yang unik di antara negara-negara yang ada di kawasan Asia Tenggara. Perhatikan dengan saksama peta Indonesia. Bentuk negara yang terdiri atas \_\_\_\_\_ seperti Indonesia, disebut negara kepulauan. Negara kepulauan merupakan salah satu \_\_ dari negara maritim. Negara maritim adalah negara yang \_\_\_\_\_ luas laut lebih besar dibandingkan dengan luas daratan yang terdiri atas pulau-pulau. Oleh karena itu, penduduk yang tinggal di negara maritim banyak memanfaatkan sumber daya kelautan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain sebagai negara kepulauan dan maritim, berdasarkan kondisi geografisnya, Indonesia juga merupakan negara agraris. Negara agraris adalah negara yang \_\_\_\_\_ besar penduduknya bekerja sebagai petani yang mengolah lahan pertanian. Sebagai negara agraris, tentu saja \_\_\_\_\_ Indonesia memiliki lahan subur yang sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan. Perhatikan kembali peta Indonesia tersebut. Jika diperhatikan, negara Indonesia memiliki \_\_\_\_\_ sekali gunung berapi yang masih aktif. Abu vulkanik gunung berapi dapat \_\_\_\_\_ tanah yang berada di sekitarnya. Tanah yang subur merupakan sumber daya alam yang penting untuk pertanian dan perkebunan.

Keberadaan negara Indonesia sebagai negara tropis juga sangat menguntungkan. Adanya dua musim, yaitu musim \_\_\_\_\_ atau musim kemarau dan musim basah atau musim hujan membantu para petani dan nelayan Indonesia untuk bekerja. Kekayaan laut dan pertanian merupakan sumber daya andalan Indonesia.

**Lampiran 10. Wacana 9**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Sekolah** :  
**Kode Wacana** : S1P4H33(nar)

Lengkapi kalimat rumpang dengan jawaban yang benar!

**Usaha Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia  
(NKRI)**

Pemikiran tentang pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa untuk mewujudkan negara yang berdaulat tidak lepas dari pengaruh berdirinya organisasi Budi Utomo. Budi Utomo berdiri pada tanggal 20 Mei 1908. Organisasi itu berdiri berdasarkan pemikiran \_\_\_\_\_ lulusan sekolah dokter Jawa (STOVIA) bernama dr. Wahidin Sudirohusodo. Dokter Wahidin Sudirohusodo ingin mengubah \_\_\_\_\_ berjuang rakyat Indonesia dari perjuangan fisik kepada cara perjuangan melalui pendidikan. Ide ini menarik perhatian seorang mahasiswa STOVIA bernama Sutomo yang pada akhirnya mendirikan organisasi modern pertama di Indonesia bernama Budi Utomo.

Perjuangan dr. Wahidin Soedirohoesodo dan dr. Soetomo adalah berusaha membangkitkan kesadaran masyarakat Indonesia kala itu terhadap pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa tanpa perlu mempermasalahkan perbedaan agama dan suku. Keberadaan Budi Utomo telah menumbuhkan \_\_\_\_\_ dan menandai terjadinya kebangkitan bangsa secara nasional. Sementara kebangkitan pemuda Indonesia, ditandai dengan peristiwa Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928.

Pada kenyataannya, semangat persatuan dan kesatuan selalu mendapatkan tantangan. Tantangan ini berupa perlawanan dari \_\_\_\_\_ asing maupun tantangan dari warga negara Indonesia yang tidak menginginkan persatuan bangsa. Untuk melawan kekuatan asing, muncullah \_\_\_\_\_ masyarakat di segala penjuru Indonesia yang melahirkan tokoh-tokoh yang gagah berani. Jenderal Sudirman

dan Bung Tomo, \_\_\_\_\_ dua dari sekian banyak tokoh nasional yang terkenal berani melawan kekuatan asing yang mengancam kesatuan negara Indonesia. Kedua tokoh tersebut berjuang sekuat tenaga untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang telah diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945.

Pada masa kini, usaha mempersatukan bangsa sering terancam oleh gerakangerakan dalam masyarakat yang ingin memecah belah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Gerakan Aceh Merdeka di Aceh \_\_ gerakan Organisasi Papua Merdeka di Papua merupakan gerakan masyarakat yang ingin memisahkan diri dari NKRI pada masa Orde Baru. Setelah masa Orde Baru selesai, \_\_\_\_\_ oleh masa Reformasi, para pemimpin nasional pada masa itu berusaha keras melakukan perundingan-perundingan untuk meredam aksi perpecahan tersebut. K.H Abdurrahman Wahid, Presiden ke-empat Indonesia merupakan salah satu tokoh nasional yang membantu upaya perdamaian untuk mengatasi perpecahan tersebut.



**Lampiran 11. Wacana 10**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Sekolah** :  
**Kode Wacana** : S1P4H35(per)

Lengkapi kalimat rumpang dengan jawaban yang benar!

**Membuat Kliping**

Terdapat banyak cara untuk mempersatukan bangsa Indonesia sebagai negara kepulauan yang besar ini. Sikap bangsa Indonesia yang terbuka, \_\_\_\_\_ salah satu sikap yang sangat penting dalam persatuan bangsa. Di dalam kehidupan sehari-hari, dari dulu hingga kini, terekam banyak peristiwa yang menunjukkan usaha-usaha menjaga persatuan bangsa.

Bersama dengan teman sekelompokmu, buatlah sebuah kliping yang menunjukkan usaha-usaha menjaga persatuan dan kesatuan bangsa yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Gunakan surat kabar dan majalah \_\_\_\_\_ membantumu menyelesaikan kegiatan ini. Bagilah kelompokmu menjadi dua. Satu kelompok bertugas mencari dan \_\_\_\_\_ ulasan atau berita peristiwa sejarah pada masa setelah kemerdekaan. Terutama tentang usaha untuk mempersatukan \_\_\_\_\_ Indonesia, baik terhadap ancaman dari luar maupun dari dalam. Kelompok kedua bertugas mencari dan \_\_\_\_\_ ulasan atau berita peristiwa terkini yang menunjukkan usaha untuk mempersatukan bangsa terhadap ancaman dari luar dan dari dalam. Pada setiap kelompok, kumpulkan paling \_\_\_\_\_ tiga peristiwa dan informasi tentang peristiwa tersebut. Lakukanlah diskusi di dalam kelompokmu \_\_\_\_\_ menjelaskan penemuanmu. Pada akhir kegiatan, buatlah kesimpulan \_\_\_\_\_ mencatat peristiwa dan usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah untuk mempersatukan bangsa Indonesia. Kemaslah klipingmu dengan rapi dan menarik.

**Lampiran 12. Wacana 11**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Sekolah** :  
**Kode Wacana** : S1P5H38(eks)

Lengkapi kalimat rumpang dengan jawaban yang benar!

**Daur Hidup Hewan**

Hewan sebagai salah satu komponen ekosistem memerlukan lingkungan yang baik untuk berkembang biak. Perubahan ekosistem dapat memengaruhi perkembangbiakan. Setiap hewan mengalami tahapan perkembangan \_\_\_\_\_ dan khas. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan suatu \_\_\_\_\_ disebut daur hidup. Di dalam daur hidupnya, ada \_\_\_\_\_ yang mengalami perubahan bentuk, ada yang tidak. Hewan yang mengalami perubahan bentuk \_\_\_\_\_ tahap tumbuh kembangnya disebut mengalami metamorfosis. Hewan apa sajakah yang mengalami \_\_\_\_\_ dan tidak mengalami metamorfosis? Berdasarkan perubahan bentuknya, metamorfosis dibedakan \_\_\_\_\_ metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Metamorfosis sempurna terjadi ketika hewan \_\_\_\_\_ perubahan bentuk yang sangat berbeda pada setiap tahap perkembangannya. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis \_\_\_\_\_ adalah katak dan kupu-kupu. Kupu-kupu berkembang biak dengan cara \_\_\_\_\_. Kemudian, telur menetas menjadi ulat \_\_\_\_\_ larva yang aktif mencari makanan. Setelah cukup mendapatkan makanan, ulat \_\_\_\_\_ menjadi pupa atau kepompong yang tidak bergerak dan melekat pada bagian pohon. Pupa merupakan masa istirahat sebagai persiapan menjadi kupu-kupu dewasa.

Metamorfosis tidak sempurna terjadi pada hewan yang mengalami perubahan bentuk yang tidak terlalu berbeda pada setiap perkembangannya. Hewan kelompok ini tidak mengalami \_\_\_\_\_ larva dan pupa. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis \_\_\_\_\_ sempurna adalah kecoa. Kecoa berkembang biak dengan bertelur. Telur kecoa menetas berubah menjadi \_\_\_\_\_ muda yang disebut

nimfa. Nimfa mengalami beberapa kali pergantian \_\_\_\_ sebelum menjadi kecoa dewasa. Pergantian kulit ini disebut ekdisis.

Selain serangga dan katak, hewan lain mengalami daur hidup tanpa metamorfosis atau tanpa mengalami perubahan bentuk. Contoh jenis hewan yang tidak \_\_\_\_\_ metamorfosis adalah ikan dan kadal. Ikan hidup di air dan \_\_\_\_\_ biak dengan bertelur. Telur ikan menetas, lalu menjadi \_\_\_\_ muda, kemudian menjadi ikan dewasa. Bentuk ikan muda dan ikan dewasa tidak banyak mengalami perubahan. Demikian juga dengan kadal. Setelah bertelur, telur kadal akan \_\_\_\_\_ dan muncullah kadal muda. Seiring dengan waktu, kadal muda tumbuh dan berkembang menjadi kadal dewasa yang siap bertelur kembali setelah melakukan perkawinan dengan kadal dewasa lain.



**Lampiran 13. Wacana 12**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Sekolah** :  
**Kode Wacana** : S1P6H49(eks)

Lengkapi kalimat rumpang dengan jawaban yang benar!

**Perubahan Ekosistem**

Ekosistem mengalami perubahan sepanjang waktu. Komponen-komponen di dalam ekosistem dapat \_\_\_\_\_ peningkatan maupun penurunan jumlah. Misal, pada saat musim hujan, \_\_\_\_\_ kebun akan mendapatkan lebih banyak air hujan daripada saat musim kemarau. Tanaman tumbuh dengan baik. Tikus-tikus tanah juga akan mendapatkan \_\_\_\_\_ banyak makanan daripada biasanya. Kondisi ini akan peningkatan populasi \_\_\_\_\_ tanah di kebun tersebut. Peningkatan jumlah tikus tanah akan \_\_\_\_\_ meningkatnya populasi ular tanah. Peningkatan ini disebabkan ular tanah mendapatkan banyak makanan berupa tikus tanah pada musim itu.

Pada musim kemarau, air hujan yang turun di kebun tersebut tentu berkurang. Tanaman tumbuh lebih lambat. Makanan yang dihasilkannya juga lebih \_\_\_\_\_. Keadaan ini akan mengakibatkan menurunnya populasi \_\_\_\_\_ tanah yang memakan tanaman di kebun itu. Akibatnya, populasi ular tanah pun akan berkurang karena berkurangnya sumber makanan pada musim itu.

Ekosistem mengalami perubahan baik secara alami maupun karena kegiatan manusia. Perubahan musim, seperti dijelaskan di \_\_\_\_, merupakan salah satu contoh perubahan alami. Selain musim, hal yang termasuk \_\_\_\_\_ perubahan alami adalah bencana alam berupa gunung meletus, gempa, tanah longsor, kebakaran hutan, tsunami, angin ribut, dan banjir. Manusia dapat menjadi faktor penyebab \_\_\_\_\_ perubahan ekosistem. Manusia melakukan berbagai kegiatan untuk \_\_\_\_\_ kebutuhan hidupnya. Pembukaan lahan hutan untuk dijadikan \_\_\_\_\_ dan perkebunan akan mengubah ekosistem. Kegiatan manusia yang menimbulkan

pencemaran \_\_\_\_\_, dapat mengubah keseimbangan ekosistem. Masih banyak lagi kegiatan manusia yang dapat mengubah ekosistem.





**Lampiran 14. Wacana 13**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Sekolah** :  
**Kode Wacana** : S2P1H55(eks)

Lengkapi kalimat rumpang dengan jawaban yang benar!

**Rantai Makanan**

Rantai makanan adalah perjalanan memakan dan dimakan dengan urutan tertentu antarmakhluk hidup. Padi dimakan oleh tikus, kemudian \_\_\_\_ dimakan oleh ular, ular dimakan oleh burung elang. Setelah beberapa waktu, burung elang \_\_\_\_\_. Bangkainya membusuk diuraikan oleh makhluk \_\_\_\_\_ pengurai dan bercampur dengan tanah membentuk humus. Humus sangat dibutuhkan tumbuhan, terutama \_\_\_\_\_. Begitulah seterusnya sehingga proses ini berjalan dari waktu ke waktu.

Di lautan, yang menjadi produsen adalah fitoplankton. Fitoplankton ialah sekumpulan tumbuhan hijau \_\_\_\_ sangat kecil ukurannya dan melayang-layang dalam air. Konsumen I adalah zooplankton (hewan pemakan fitoplankton), konsumen II adalah ikan-ikan kecil, konsumen III adalah ikan-ikan sedang, dan konsumen IV adalah ikan-ikan besar.

Urutan peristiwa memakan dan dimakan di atas dapat berjalan seimbang dan lancar jika seluruh komponen tersebut ada. Jika salah satu komponen tidak \_\_\_\_, akan terjadi ketimpangan dalam urutan memakan dan dimakan tersebut. Agar rantai makanan dapat terus berjalan, jumlah produsen harus lebih banyak daripada jumlah konsumen kesatu, konsumen kesatu lebih banyak daripada konsumen kedua, dan seterusnya.

Ada satu lagi komponen yang berperan besar dalam rantai makanan, yaitu pengurai. Pengurai adalah makhluk hidup yang \_\_\_\_\_ kembali zat-zat yang semula terdapat dalam tubuh hewan dan tumbuhan yang telah mati. Hasil kerja

pengurai dapat membantu proses penyuburan tanah. Contoh pengurai adalah bakteri dan jamur.



**Lampiran 15. Wacana 14**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Sekolah** :  
**Kode Wacana** : S2P3H68(des)

Lengkapi kalimat rumpang dengan jawaban yang benar!

**Sistem Irigasi Subak**

Subak merupakan sekumpulan petani di Bali yang mengelola sistem irigasi yang ada di sebuah kawasan persawahan. Kawasan persawahan itu biasanya dibatasi \_\_\_ kenampakan alam seperti sungai, jurang, atau kenampakan lain yang jelas terlihat. Satu kelompok subak biasanya memiliki \_\_\_ sumber air yang mengalir ke sebuah sungai yang melewati atau berada dekat dengan persawahannya. Para anggota kelompok subak menggunakan \_\_\_\_\_ gotong royong dan saling bantu dengan cara “meminjam air”, bukan utang piutang. Dengan demikian, setiap anggota harus bertanggung jawab terhadap penggunaan air juga terhadap petani lain sesama anggota Subak.

Sistem irigasi subak dipimpin oleh seorang pengatur yang diebut pekaseh atau klean subak. Para pekaseh bekerja sama dengan \_\_\_ kepala desa dan perangkat desa dalam menjalankan tugasnya. Para pekaseh ini diangkat oleh \_\_\_\_\_, bukan oleh perangkat desa. Mereka mengatur dan memberitahukan ketersediaan \_\_\_ pada areal persawahan kelompoknya. Apabila kekurangan air, sistem pinjam air dijalankan agar semua petani mendapatkan air yang cukup untuk sawahnya.

Sistem irigasi subak dibangun oleh masyarakat Bali sejak beratus tahun lalu sebagai bentuk kemandirian masyarakat dalam mengatasi persoalan air irigasi. Semua persoalan pertanian dibahas secara \_\_\_\_\_ dan perencanaan yang baik. Termasuk di dalamnya membahas rencana \_\_\_\_\_, cara menjaga kualitas air, jumlah air yang akan dialirkan, dan waktu pengairan, termasuk siapa saja yang akan melakukannya. Subak tidak hanya memperhatikan sistem \_\_\_\_\_, tetapi

juga memperhatikan asas kerja sama dan keadilan dengan menggunakan sistem meminjam air kepada anggotanya. Dengan demikian, tidaklah mengherankan jika pada tahun 2012, subak diakui sebagai salah satu warisan dunia oleh UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) Pengakuan ini menjadi sebuah kebanggaan bagi bangsa Indonesia.



**Lampiran 16. Wacana 15**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Sekolah** :  
**Kode Wacana** : S2P3H72(nar)

Lengkapi kalimat rumpang dengan jawaban yang benar!

**Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia**

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sebetulnya merupakan bagian dari pidato proklamasi yang disampaikan oleh Ir. Soekarno sebagai wakil bangsa Indonesia. Proklamasi tersebut dibacakan pada tanggal 17 Agustus 1945 \_\_\_\_\_ 10.00 WIB bertempat di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta. Pada saat yang sama, dikibarkan Bendera Merah Putih sebagai bendera negara, dan dinyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya ciptaan W.R. Supratman.

Setelah melalui waktu yang sangat lama disertai pengorbanan besar seluruh rakyat Indonesia, akhirnya kemerdekaan dapat diwujudkan. Pada saat menjelang diproklamasikan kemerdekaan \_\_\_\_\_, tepatnya pada tanggal 16 Agustus 1945, terjadi penculikan terhadap dua tokoh bangsa Indonesia yang paling terkemuka, yaitu Ir. Soekarno dan Drs. Muhammad Hatta oleh para pemuda pejuang Indonesia. Mereka dibawa dari Jakarta ke Rengasdengklok, Karawang, Jawa Barat. Tujuan penculikan adalah agar kedua tokoh penting ini terhindar dari pengaruh ancaman dan tekanan pemerintah pendudukan Jepang.

Keeseokan harinya, kedua tokoh dikembalikan lagi ke Jakarta dan diamankan di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda, tentara Jepang yang bersimpati terhadap perjuangan rakyat Indonesia untuk merdeka. Di rumah itulah, naskah proklamasi \_\_\_\_\_ oleh tiga orang pemimpin golongan tua, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Muhammad Hatta, dan Mr. Achmad Soebardjo. Dari golongan muda, ada Sukarni, B.M. Diah, \_\_\_\_\_ Mbah Diro. Setelah selesai ditulis, naskah proklamasi \_\_\_\_\_ oleh Sayuti Melik. Kemudian, Ir. Soekarno dan Drs. Muhammad Hatta menandatangani atas nama bangsa Indonesia. Sejak saat itu,



bangsa Indonesia \_\_\_\_\_ merdeka dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui Proklamasi tersebut, bangsa Indonesia mengumumkan kepada seluruh dunia bahwa bangsa Indonesia telah bebas dari penjajahan.



**Lampiran 17. Wacana 16**

**Nama** :  
**Kelas** :  
**Sekolah** :  
**Kode Wacana** : S2P4H80(per)

Lengkapi kalimat rumpang dengan jawaban yang benar!

**Bersatu untuk Indonesia Makmur**

Wilayah Indonesia yang terbentang dari Sabang hingga Merauke tentu memiliki berbagai keunikan. Setiap daerah memiliki sumber daya \_\_\_\_ yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan negara. Letak geografis Indonesia sangat memengaruhi \_\_\_\_ yang terjadi. Iklim Indonesia hanya memiliki dua \_\_\_\_\_, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Letak Indonesia di sekitar garis \_\_\_\_\_ mengakibatkan Indonesia selalu mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun. Keberadaan matahari sepanjang tahun bermanfaat \_\_\_\_ kegiatan agraris sehingga membuat Indonesia menjadi penghasil berbagai komoditas alam.

Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau yang menyimpan potensi-potensi alam yang luar biasa. Setiap daerah di Indonesia memiliki \_\_\_\_\_ daya alam yang khas, berbeda satu dengan yang lainnya. Kekayaan alam dan hasil bumi \_\_\_\_\_ tidak perlu diragukan. Diperlukan usaha untuk mengelolanya dengan \_\_\_\_\_ dan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat, seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945.

Persatuan dan kesatuan mutlak diperlukan untuk menyatukan tujuan pengelolaan sumber daya alam dan hasil bumi Indonesia. Tanpa persatuan dan kesatuan, kemakmuran \_\_\_\_\_ Indonesia tidak akan tercapai. Setiap daerah bekerja sama dan \_\_\_\_\_ mengisi untuk mengelola sumber daya dan hasil bumi. Kemakmuran masyarakat tidak hanya untuk \_\_\_\_\_ daerah tertentu, tetapi untuk seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karenanya, setiap usaha pengelolaan sumber daya dan hasil bumi adalah untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

**Lampiran 18. Kunci Jawaban****Ekosistem  
S1P1H3(eks)**

1. Berada
2. Tak
3. Membuat
4. Hujan
5. Benda-benda
6. Yang
7. Populasi
8. Makhluk

**Jenis Makanan Hewan  
S2P4H77(des)**

1. Bagian-bagian
2. Daun
3. Zebra
4. Batang
5. Yang
6. Pohon
7. Disukai
8. Buah
9. Berupa
10. Burung
11. Bagi
12. Seperti

**Penggolongan Hewan Berdasarkan****Jenis Makanannya****S1P2H14(des)**

1. Yang
2. Gigi
3. Tajam
4. Makanan
5. Untuk
6. Di dalam
7. Mendapatkan
8. Gigi
9. Dan
10. Seri
11. Memotong
12. Tersendiri
13. Gigi

**Indahnya Kebun Teh di Puncak,****Bogor****S1P2H14(des)**

1. Selatan
2. Menjadi
3. Bukit-bukit
4. Sehingga
5. Sesuai
6. Bogor



**Jenis-Jenis Ekosistem****S1P2H10(eks)**

1. Air
2. Air
3. Hutan
4. Diciptakan
5. Sinar
6. Pada
7. Terumbu
8. Dan
9. Tingkat
10. Dan
11. Serta
12. Yang
13. ini
14. Gersang
15. Duri
16. Tersusun
17. Ajag
18. Dan
19. Hidup
20. Tumbuh

**Mengenal Letak Geografis****Indonesia****S1P3H20(des)**

1. Antara
2. Negara
3. Karena
4. Besar
5. Pulau
6. Antara
7. Yang
8. Sabang



**Peristiwa Sumpah Pemuda 1928****S1P3H25(nar)**

1. Dengan
2. Tanggal
3. Mewakili
4. Pertama
5. Indonesia
6. Indonesia
7. Itulah
8. Meningkatkan

**Indonesia sebagai Negara Maritim  
dan Agraris****S1P4H29(des)**

1. Pulau – Pulau
2. Ciri
3. Memiliki
4. Sebagian
5. Negara
6. Banyak
7. Menyuburkan
8. Kering

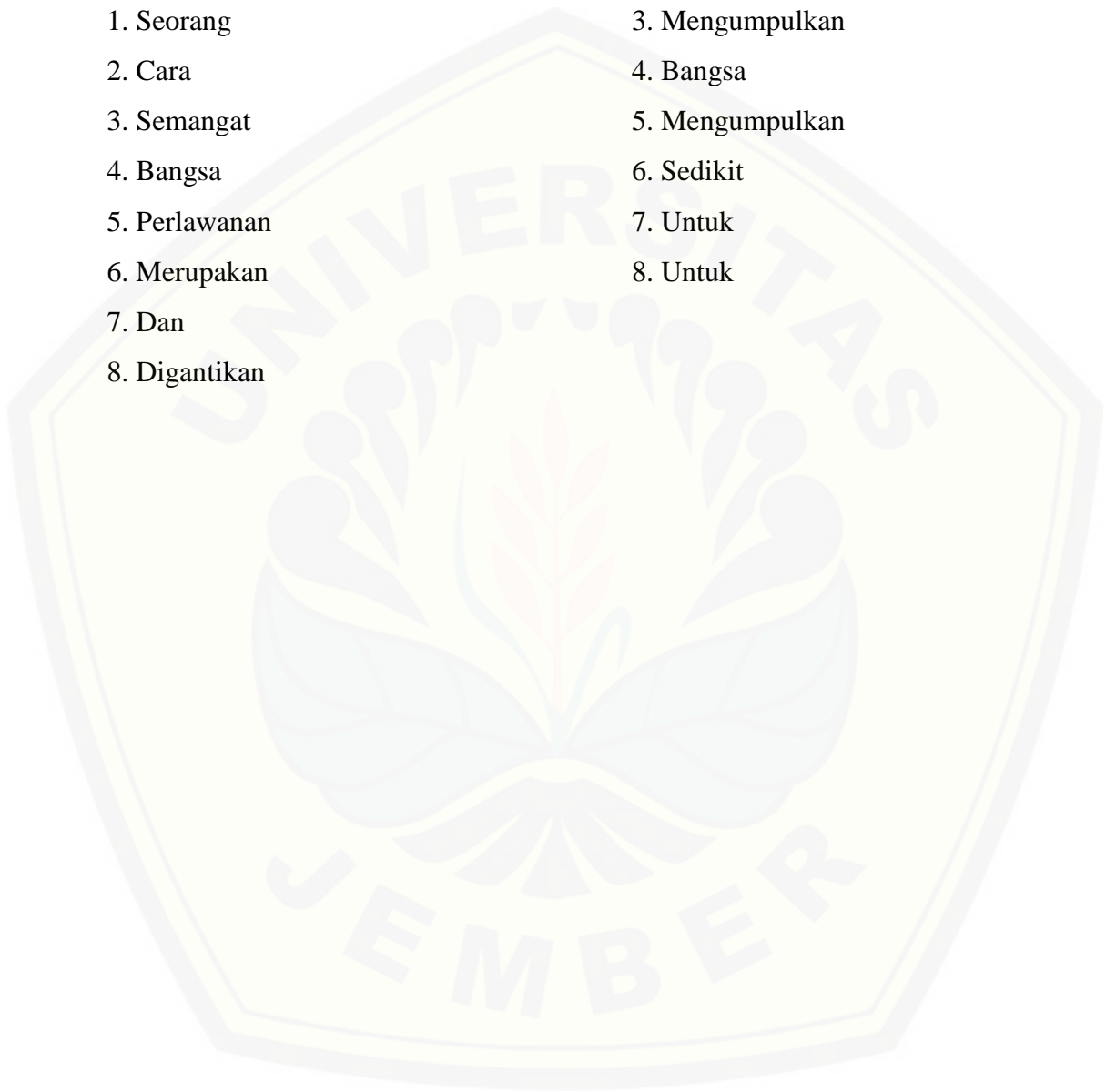


**Usaha Mempertahankan Negara****Kesatuan Republik Indonesia****(NKRI)****S1P4H33(nar)**

1. Seorang
2. Cara
3. Semangat
4. Bangsa
5. Perlawanan
6. Merupakan
7. Dan
8. Digantikan

**Membuat Kliping****S1P4H35(per)**

1. Merupakan
2. Untuk
3. Mengumpulkan
4. Bangsa
5. Mengumpulkan
6. Sedikit
7. Untuk
8. Untuk



**Daur Hidup Hewan****S1P5H38(eks)**

1. Tersendiri
2. Hewan
3. Hewan
4. Pada
5. Metamorfosis
6. Menjadi
7. Mengalami
8. Sempurna
9. Bertelur
10. Atau
11. Berubah
12. Fase
13. Tidak
14. Kecoa
15. Kulit
16. Mengalami
17. Berkembang
18. Ikan
19. Menetas

**Perubahan Ekosistem****S1P6H49(eks)**

1. Mengalami
2. Sebuah
3. Lebih
4. Tikus
5. Mengakibatkan
6. Sedikit
7. Tikus
8. Atas
9. Faktor
10. Terjadinya
11. Memenuhi
12. Sawah
13. Lingkungan

**Rantai Makanan****S2P1H55(eks)**

1. Tikus
2. Mati
3. Hidup
4. Rumput
5. Yang
6. Ada
7. Menguraikan

**Sistem Irigasi Subak****S2P3H68(des)**

1. Oleh
2. Satu
3. Sistem
4. Para
5. Petani
6. Air
7. Musyawara
8. Pengairan
9. Irigasi



**Peristiwa Proklamasi  
Kemerdekaan Republik Indonesia**

**S2P3H72(nar)**

1. Pukul
2. Indonesia
3. Dirumuskan
4. Dan
5. Diketik
6. Hidup

**Bersatu untuk Indonesia Makmur**

**S2P4H80(per)**

1. Alam
2. Iklim
3. Musim
4. Khatulistiwa
5. Bagi
6. Sumber
7. Indonesia
8. Benar
9. Rakyat
10. Saling
11. Masyarakat





## Lampiran 19. Hasil Tes Cloze Siswa

Nama : Ni Gusti Agung Ayu Made Hastaning Fitri Aia  
 Kelas : V  
 Sekolah : Sdn Kebonsari 05  
 Kode Wacana :

Lengkapi kalimat rumpang dengan jawaban yang benar!

**Ekosistem**

Semua makhluk hidup memerlukan lingkungan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup. Sebuah lingkungan terdiri atas bagian yang hidup (*biotik*) dan bagian tak hidup (*abiotik*). Bagian yang hidup di sebuah lingkungan terdiri atas tumbuhan, hewan, dan makhluk hidup lainnya. Bagian lingkungan yang tak hidup terdiri atas cahaya matahari, air, udara dan tanah.

Cahaya matahari dapat menghangatkan udara, air, dan tanah agar mencapai suhu yang sesuai kebutuhan hidup makhluk hidup. Cahaya matahari juga membantu tumbuhan menyediakan makanan. Air dan tanah merupakan bagian yang dari sebuah lingkungan. Air yang turun dalam bentuk hujan meresap ke dalam tanah. Air di dalam tanah ini akan dimanfaatkan oleh tumbuhan yang hidup di atasnya dan makhluk hidup kecil lainnya yang hidup di dalam tanah.

Bagian hidup dan tak hidup di sebuah lingkungan saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan tak hidup di sebuah lingkungan disebut ekosistem. Ekosistem tersusun atas individu, populasi, dan komunitas.

Individu adalah makhluk hidup tunggal, misalnya seekor kambing, seekor burung, dan sebuah pohon cemara. Tempat individu tinggal disebut habitat. Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang menempati suatu daerah tertentu. Contoh, di sebuah kolam, terdapat ikan, populasi tumbuhan teratai, dan populasi lumut. Sementara itu komunitas adalah populasi makhluk hidup di suatu daerah tertentu. Contoh komunitas adalah komunitas sungai dan komunitas padang rumput.

**Jenis Makanan Hewan**

Jenis makanan hewan dikelompokkan menjadi dua, yaitu makanan yang berupa tumbuhan dan makanan yang berupa hewan lain. Hewan yang memakan tumbuhan memilih bagian tumbuhan yang dapat dijadikan makanan. Ada hewan yang hanya memakan daun tumbuhan. Ada pula hewan yang hanya batang, buah, atau hanya biji tumbuhan. Namun, ada beberapa jenis hewan yang memakan lebih dari satu bagian tumbuhan tersebut.

Bagian tumbuhan yang paling sering dijadikan makanan hewan adalah daun. Hewan seperti ulat, rusa, dan gajah merupakan beberapa contoh hewan yang memakan daun. Sementara itu, beberapa hewan menyukai batang tumbuhan. Sapi merupakan salah satu hewan yang menyukai batang tanaman padi dan jagung. Sedangkan hewan panda menyukai batang pohon bambu. Bagian tanaman berupa buah juga disukai hewan. Belatung senang memakan bagian dalam buah dan ini seringkali merugikan para petani buah-buahan. Burung-burung menyukai bagian tumbuhan yang berupa biji. Biji padi sering menjadi incaran pipit. Biji kenari sangat disukai para tupai.

Beberapa hewan memakan hewan yang lebih kecil sebagai makanannya. Hewan kecil ini menjadi mangsa bagi hewan yang lebih besar. Serangga menjadi makanan bagi hewan-hewan seperti katak atau cecak. Tikus menjadi makanan bagi kucing. Demikian juga dengan kelinci, yang menjadi makanan bagi burung elang.

**Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya**

Berdasarkan jenis makanannya, hewan dikelompokkan menjadi tiga golongan. Ketiga golongan itu adalah golongan herbivor, karnivor, dan omnivor.

Kelompok hewan herbivor merupakan hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan. Hewan ini memiliki susunan gigi yang khas. Gigi hewan ini terdiri atas gigi seri dan gigi geraham, dan tidak memiliki gigi taring. Gigi seri berada di depan dan tepat. Gigi ini berguna untuk memotong makanan. Sementara itu, gigi geraham berfungsi untuk menghaluskan makanan yang telah dipotong oleh gigi seri. Contoh hewan yang termasuk kelompok ini adalah sapi, kelinci, kerbau, dan rusa.

Kelompok hewan karnivor adalah kelompok hewan yang memakan hewan lain. Sebagian besar hewan yang termasuk dalam kelompok ini merupakan hewan buas dan liar. Hewan ini harus berburu untuk



makanan. Oleh karenanya, hewan ini memiliki gigi taring yang tajam dan kuat. Gigi taring berguna untuk merobek dan mengoyak mangsa. Hewan ini juga memiliki gigi seri yang tajam dan kuat meskipun berukuran kecil. Gigi ini juga berfungsi untuk memotong makanan. Hewan yang termasuk dalam kelompok ini adalah harimau, singa, anjing, buaya, dan ular.

Kelompok hewan omnivor merupakan kelompok hewan yang makanannya berasal dari tumbuhan maupun hewan lain. Hewan omnivor memiliki susunan gigi tersusun. Gigi seri, gigi taring, dan gigi geraham hewan ini berkembang dengan baik untuk menyesuaikan dengan makanannya. Gigi seri dan gigi taring ketika memakan makanan yang berupa hewan lain. Sementara itu, gigi seri dan gigi geraham digunakan ketika memakan makanan berupa tumbuhan. Orangutan, gorila, dan monyet, merupakan beberapa contoh hewan yang termasuk dalam kelompok ini.

#### Indahnya Kebun Teh di Puncak, Bogor

Puncak adalah sebuah kawasan wisata pegunungan yang termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Kawasan Puncak terletak 70 km sebelah barat Jakarta. Kawasan ini terletak di kaki dan lereng Pegunungan Gede-Pangrango dan sebagian besar merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango.

Di kawasan ini terdapat sebuah perkebunan teh yang telah dibangun sejak masa pemerintahan kolonial Belanda. Perkebunan ini kini berubah nama menjadi PT Perkebunan Nusantara VIII, Gunung Mas. Perkebunan teh ini membentang di antara garis 2 yang ada di kawasan Puncak. Tanaman teh ditanam sedemikian rupa sehingga menghasilkan pemandangan alam yang indah. Tanaman teh ditanam dengan rapi kontur perbukitan. Selain keindahan alam, kesejukan kawasan ini menjadikan Puncak sebagai daerah kunjungan wisata yang selalu ramai dikunjungi para wisatawan.

Dikarenakan posisinya yang berada di kaki dan lereng pegunungan Gede Pangrango, udara kawasan ini menjadi sejuk bahkan cenderung dingin. Inilah yang membuat daerah Puncak, tempat sangat cocok untuk budidaya tanaman perkebunan. Selain perkebunan teh, di daerah Puncak dapat kita temui juga perkebunan kopi, pala, tanaman hias, dan perkebunan buah seperti stroberi dan sayur-mayur.

#### Jenis-Jenis Ekosistem

Pada dasarnya, ekosistem yang ada di dunia dibagi menjadi dua, yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem alami terdiri atas ekosistem air dan ekosistem darat. Ekosistem air terdiri atas ekosistem air tawar dan ekosistem air asin. Ekosistem darat terdiri atas ekosistem hutan, padang rumput, padang pasir, tundra, dan taiga. Ekosistem buatan merupakan ekosistem yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sawah dan bendungan merupakan dua contoh ekosistem buatan.

Ekosistem air tawar contohnya ekosistem danau, kolam, dan sungai. Ekosistem air tawar mendapatkan cukup cahaya matahari. Tumbuhan yang paling banyak hidup pada ekosistem ini adalah ganggang. Ekosistem air asin contohnya ekosistem terumbu karang dan ekosistem laut dalam. Berbagai jenis ikan, kerang, koral, dan makhluk laut lainnya hidup pada ekosistem ini. Terdapat juga beberapa jenis hewan kecil dan tumbuhan alga yang dapat membuat sendiri makanannya.

Ekosistem darat contohnya ekosistem hutan hujan tropis, sabana, padang rumput, gurun, taiga, dan tundra. Ekosistem darat ini dibedakan oleh jumlah curah hujan dan iklimnya. Perbedaan tersebut menyebabkan jenis tumbuhan dan hewan yang ada di dalamnya juga berbeda. Tumbuhan seperti rotan dan anggrek, serta hewan seperti kera, burung, badak, dan harimau, berada pada ekosistem hutan hujan tropis. Ekosistem sabana memiliki curah hujan yang lebih rendah daripada ekosistem hutan hujan tropis. Hewan-hewan yang hidup di sabana antara lain berbagai jenis serangga dan mamalia seperti zebra dan singa.

Ekosistem padang rumput memiliki curah hujan yang lebih rendah dibandingkan dengan ekosistem sabana. Tumbuhan khas ekosistem adalah rumput. Hewan yang hidup pada ekosistem ini contohnya bison, singa, anjing liar, serigala, gajah, jerapah, kanguru, dan ular. Gurun merupakan ekosistem yang paling kering, karena curah hujan yang sangat rendah. Tumbuhan jenis kaktus yang memiliki akar untuk mengurangi penguapan banyak tumbuh di sini. Hewan-hewan yang bisa hidup pada ekosistem ini antara lain semut, ular, kadal, kalajengking, dan beberapa hewan malam lainnya.

Suhu pada ekosistem taiga sangat rendah pada musim dingin. Taiga biasanya merupakan hutan yang terdiri atas satu jenis tumbuhan seperti cemara, pinus, dan sejenisnya. Hewan seperti beruang hitam dan ayam biasanya hidup di ekosistem ini. Tundra merupakan ekosistem yang dingin dan kering. Banyak jenis tumbuhan tidak bisa hidup pada ekosistem ini karena rendahnya suhu lingkungan sepanjang tahun. Akar-akar



tanaman tidak dapat tumbuh pada suhu yang dingin. Tumbuhan jenis rumput tertentu saja yang mampu bertahan. Beberapa jenis burung bersarang di ekosistem tundra pada saat musim panas, seperti angsa dan bebek.

### Mengenal Letak Geografis Indonesia

Letak geografis merupakan letak suatu daerah atau negara dilihat dari kenyataannya di permukaan bumi. Letak geografis sebuah daerah atau negara dibatasi oleh letak geografis daerah atau negara lain yang berbatasan.

Indonesia terletak di antara dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Demikian juga Indonesia terletak di antara dua samudra, yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia berbatasan langsung dengan beberapa negara seperti Malaysia, Singapura, Filipina, Vietnam, Papua Nugini, dan Australia. Letak geografis Indonesia dianggap strategis karena menjadi tempat persilangan antara dua benua dan dua samudra. Negara Indonesia merupakan negara kepulauan. Terdapat lebih dari 17.000 pulau berukuran besar dan kecil berada di wilayah Indonesia. Dari sejumlah pulau tersebut, sekitar 6.000 pulau tidak berpenghuni. Beberapa pulau besar di Indonesia antara lain Pulau Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi, dan Papua. Sementara itu beberapa pulau kecil yang berada di wilayah Indonesia antara lain Pulau Nias, Siberut, Bangka, Belitung, Madura, Bali, Lombok, Flores, Ambon, dan Halmahera. Wilayah negara Indonesia membentang dari Sabang di barat hingga Merauke di sebelah timur, terdiri atas daratan dan perairan. Luas daratan Indonesia adalah 1.922.570 km<sup>2</sup>. Luas perairan Indonesia adalah 3.257.483 km<sup>2</sup>.

### Peristiwa Sumpah Pemuda 1928

Sumpah Pemuda merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah nasional Indonesia. Peristiwa ini makin menyadarkan masyarakat Indonesia yang kala itu berada di bawah penjajahan Belanda, terhadap pentingnya persatuan dan kesatuan untuk melawan penjajah.

Kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa mendorong para pemuda dari berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia untuk mengambil tindakan patriotisme. Situasi penjajahan Belanda yang diwarnai dengan larangan melakukan kegiatan organisasi, mendorong para pemuda berdatangan dari berbagai penjuru Indonesia untuk berkumpul di Jakarta. Kongres Pemuda yang diadakan pada tanggal 27 dan 28 Oktober 1928 melahirkan peristiwa Sumpah Pemuda. Peristiwa ini menginspirasi seluruh lapisan masyarakat Indonesia terhadap pentingnya persatuan dan kesatuan.

Pada saat itu, para pemuda yang berbeda suku, adat, dan bahasa bertekad untuk bersatu dengan membacakan sebuah sumpah. Sumpah ini merupakan janji pemuda mewakili masyarakat Indonesia untuk bersatu membentuk sebuah negara merdeka yang bebas dari penjajahan. Isi sumpah tersebut sebagai berikut: **Pertama**: Kami Putra dan Putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia. **Kedua**: Kami Putra dan Putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia. **Ketiga**: Kami Putra dan Putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Selain mengucapkan ikrar, pada saat itulah pertama kalinya Lagu Indonesia Raya diperdengarkan. Lagu yang diciptakan oleh Wage Rudolf Supratman (WR Supratman) ini menggerakkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa di kalangan pemuda untuk segera membentuk sebuah negara yang merdeka dan berdaulat. Setelah merdeka, Lagu Indonesia Raya menjadi lagu kebangsaan Indonesia.

### Indonesia sebagai Negara Maritim dan Agraris

Indonesia memiliki kondisi geografis yang unik di antara negara-negara yang ada di kawasan Asia Tenggara. Perhatikan dengan saksama peta Indonesia. Bentuk negara yang terdiri atas pulau-pulau seperti Indonesia, disebut negara kepulauan. Negara kepulauan merupakan salah satu ciri dari negara maritim. Negara maritim adalah negara yang memiliki luas laut lebih besar dibandingkan dengan luas daratan yang terdiri atas pulau-pulau. Oleh karena itu, penduduk yang tinggal di negara maritim banyak memanfaatkan sumber daya kelautan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain sebagai negara kepulauan dan maritim, berdasarkan kondisi geografisnya, Indonesia juga merupakan negara agraris. Negara agraris adalah negara yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani yang mengolah lahan pertanian. Sebagai negara agraris, tentu saja negara Indonesia memiliki lahan subur yang sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan. Perhatikan kembali peta Indonesia tersebut. Jika diperhatikan, negara Indonesia memiliki banyak sekali gunung berapi yang masih aktif. Abu vulkanik gunung berapi dapat menyuburkan tanah yang berada di sekitarnya. Tanah yang subur merupakan sumber daya alam yang penting untuk pertanian dan perkebunan.



Keberadaan negara Indonesia sebagai negara tropis juga sangat menguntungkan. Adanya dua musim, yaitu musim ~~kemarau~~ atau musim kemarau dan musim basah atau musim hujan membantu para petani dan nelayan Indonesia untuk bekerja. Kekayaan laut dan pertanian merupakan sumber daya andalan Indonesia.

#### Usaha Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Pemikiran tentang pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa untuk mewujudkan negara yang berdaulat tidak lepas dari pengaruh berdirinya organisasi Budi Utomo. Budi Utomo berdirinya pada tanggal 20 Mei 1908. Organisasi itu berdiri berdasarkan pemikiran ~~Soetomo~~ lulusan sekolah dokter Jawa (STOVIA) bernama dr. Wahidin Sudirohusodo. Dokter Wahidin Sudirohusodo ingin mengubah ~~cara~~ berjuang rakyat Indonesia dari perjuangan fisik kepada cara perjuangan melalui pendidikan. Ide ini menarik perhatian seorang mahasiswa STOVIA bernama Sutomo yang pada akhirnya mendirikan organisasi modern pertama di Indonesia bernama Budi Utomo.

Perjuangan dr. Wahidin Soedirohoesodo dan dr. Soetomo adalah berusaha membangkitkan kesadaran masyarakat Indonesia kala itu terhadap pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa tanpa perlu memperlakukan perbedaan agama dan suku. Keberadaan Budi Utomo telah menumbuhkan ~~semangat~~ dan menandai terjadinya kebangkitan bangsa secara nasional. Sementara kebangkitan pemuda Indonesia, ditandai dengan peristiwa Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928.

Pada kenyataannya, semangat persatuan dan kesatuan selalu mendapatkan tantangan. Tantangan ini berupa perlawanan dari ~~bangsa~~ asing maupun tantangan dari warga negara Indonesia yang tidak menginginkan persatuan bangsa. Untuk melawan kekuatan asing, muncullah ~~pejuang~~ masyarakat di segala penjuru Indonesia yang melahirkan tokoh-tokoh yang gagah berani. Jenderal Sudirman dan Bung Tomo, ~~merupakan~~ dua dari sekian banyak tokoh nasional yang terkenal berani melawan kekuatan asing yang mengancam kesatuan negara Indonesia. Kedua tokoh tersebut berjuang sekuat tenaga untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang telah diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945.

Pada masa kini, usaha mempersatukan bangsa sering terancam oleh gerak-gerakan dalam masyarakat yang ingin memecah belah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Gerakan Aceh Merdeka di Aceh dan Gerakan Organisasi Papua Merdeka di Papua merupakan gerakan masyarakat yang ingin memisahkan diri dari NKRI pada masa Orde Baru. Setelah masa Orde Baru selesai, ~~diikuti~~ oleh masa Reformasi, para pemimpin nasional pada masa itu berusaha keras melakukan perundingan-perundingan untuk meredakan aksi perpecahan tersebut. K.H. Abdurrahman Wahid, Presiden ke-empat Indonesia merupakan salah satu tokoh nasional yang membantu upaya perdamaian untuk mengatasi perpecahan tersebut.

#### Membuat Kliping

Terdapat banyak cara untuk mempersatukan bangsa Indonesia sebagai negara kepulauan yang besar ini. Sikap bangsa Indonesia yang terbuka, ~~merupakan~~ salah satu sikap yang sangat penting dalam persatuan bangsa. Di dalam kehidupan sehari-hari, dari dulu hingga kini, terekam banyak peristiwa yang menunjukkan usaha-usaha menjaga persatuan bangsa.

Bersama dengan teman sekelompokmu, buatlah sebuah kliping yang menunjukkan usaha-usaha menjaga persatuan dan kesatuan bangsa yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Gunakan surat kabar dan majalah ~~untuk~~ membantumu menyelesaikan kegiatan ini. Bagilah kelompokmu menjadi dua. Satu kelompok bertugas mencari dan ~~menyumpulkan~~ ulasan atau berita peristiwa sejarah pada masa setelah kemerdekaan. Terutama tentang usaha untuk mempersatukan ~~bangsa~~ Indonesia, baik terhadap ancaman dari luar maupun dari dalam. Kelompok kedua bertugas mencari dan ~~menyumpulkan~~ ulasan atau berita peristiwa terkini yang menunjukkan usaha untuk mempersatukan bangsa terhadap ancaman dari luar dan dari dalam. Pada setiap kelompok, kumpulkan paling ~~sedikit~~ tiga peristiwa dan informasi tentang peristiwa tersebut. Lakukanlah diskusi di dalam kelompokmu ~~untuk~~ menjelaskan penemuanmu. Pada akhir kegiatan, buatlah kesimpulan ~~untuk~~ mencatat peristiwa dan usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah untuk mempersatukan bangsa Indonesia. Kemaslah klipingmu dengan rapi dan menarik.

#### Daur Hidup Hewan

Hewan sebagai salah satu komponen ekosistem memerlukan lingkungan yang baik untuk berkembang biak. Perubahan ekosistem dapat memengaruhi perkembangbiakan. Setiap hewan mengalami tahapan perkembangan ~~tersendiri~~ dan khas. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan suatu ~~hewan~~ disebut ~~daur hidup~~. Di dalam ~~daur~~ hidupnya, ada ~~saat~~ yang mengalami perubahan bentuk, ada yang tidak. Hewan



yang mengalami perubahan bentuk pada tahap tumbuh kembangnya disebut mengalami metamorfosis. Hewan apa sajakah yang mengalami metamorfosis dan tidak mengalami metamorfosis? Berdasarkan perubahan bentuknya, metamorfosis dibedakan menjadi metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Metamorfosis sempurna terjadi ketika hewan mengalami perubahan bentuk yang sangat berbeda pada setiap tahap perkembangannya. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna adalah katak dan kupu-kupu. Kupu-kupu berkembang biak dengan cara bertelur. Kemudian, telur menetas menjadi ulat atau larva yang aktif mencari makanan. Setelah cukup mendapatkan makanan, ulat berubah menjadi pupa atau kepompong yang tidak bergerak dan melekat pada bagian pohon. Pupa merupakan masa istirahat sebagai persiapan menjadi kupu-kupu dewasa.

Metamorfosis tidak sempurna terjadi pada hewan yang mengalami perubahan bentuk yang tidak terlalu berbeda pada setiap perkembangannya. Hewan kelompok ini tidak mengalami fase larva dan pupa. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah kecoa. Kecoa berkembang biak dengan bertelur. Telur kecoa menetas berubah menjadi kecoa muda yang disebut nimfa. Nimfa mengalami beberapa kali pergantian kulit sebelum menjadi kecoa dewasa. Pergantian kulit ini disebut ekdisis.

Selain serangga dan katak, hewan lain mengalami daur hidup tanpa metamorfosis atau tanpa mengalami perubahan bentuk. Contoh jenis hewan yang tidak mengalami metamorfosis adalah ikan dan kadal. Ikan hidup di air dan berkembang biak dengan bertelur. Telur ikan menetas, lalu menjadi ikan muda, kemudian menjadi ikan dewasa. Bentuk ikan muda dan ikan dewasa tidak banyak mengalami perubahan. Demikian juga dengan kadal. Setelah bertelur, telur kadal akan menetas dan muncullah kadal muda. Seiring dengan waktu, kadal muda tumbuh dan berkembang menjadi kadal dewasa yang siap bertelur kembali setelah melakukan perkawinan dengan kadal dewasa lain.

### Perubahan Ekosistem

Ekosistem mengalami perubahan sepanjang waktu. Komponen-komponen di dalam ekosistem dapat mengalami peningkatan maupun penurunan jumlah. Misal, pada saat musim hujan, sebuah kebun akan mendapatkan lebih banyak air hujan daripada saat musim kemarau. Tanaman tumbuh dengan baik. Tikus-tikus tanah juga akan mendapatkan lebih banyak makanan daripada biasanya. Kondisi ini akan meningkatkan populasi tikus tanah di kebun tersebut. Peningkatan jumlah tikus tanah akan meningkatkan populasi ular tanah. Peningkatan ini disebabkan ular tanah mendapatkan banyak makanan berupa tikus tanah pada musim itu.

Pada musim kemarau, air hujan yang turun di kebun tersebut tentu berkurang. Tanaman tumbuh lebih lambat. Makanan yang dihasilkannya juga lebih sedikit. Keadaan ini akan mengakibatkan menurunnya populasi tikus tanah yang memakan tanaman di kebun itu. Akibatnya, populasi ular tanah pun akan berkurang karena berkurangnya sumber makanan pada musim itu.

Ekosistem mengalami perubahan baik secara alami maupun karena kegiatan manusia. Perubahan musim, seperti dijelaskan di atas merupakan salah satu contoh perubahan alami. Selain musim, hal yang termasuk faktor perubahan alami adalah bencana alam berupa gunung meletus, gempa, tanah longsor, kebakaran hutan, tsunami, angin ribut, dan banjir. Manusia dapat menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan ekosistem. Manusia melakukan berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembukaan lahan hutan untuk dijadikan sawah dan perkebunan akan mengubah ekosistem. Kegiatan manusia yang menimbulkan pencemaran lingkungan dapat mengubah keseimbangan ekosistem. Masih banyak lagi kegiatan manusia yang dapat mengubah ekosistem.

### Rantai Makanan

Rantai makanan adalah perjalanan memakan dan dimakan dengan urutan tertentu antarmakhluk hidup. Padi dimakan oleh tikus, kemudian tikus dimakan oleh ular, ular dimakan oleh burung elang. Setelah beberapa waktu, burung elang mati. Bangkainya membusuk diuraikan oleh makhluk hidup pengurai dan bercampur dengan tanah membentuk humus. Humus sangat dibutuhkan tumbuhan, terutama rumput. Begitulah seterusnya sehingga proses ini berjalan dari waktu ke waktu.

Di lautan, yang menjadi produsen adalah fitoplankton. Fitoplankton ialah sekumpulan tumbuhan hijau yang sangat kecil ukurannya dan melayang-layang dalam air. Konsumen I adalah zooplankton (hewan pemakan fitoplankton), konsumen II adalah ikan-ikan kecil, konsumen III adalah ikan-ikan sedang, dan konsumen IV adalah ikan-ikan besar.

Urutan peristiwa memakan dan dimakan di atas dapat berjalan seimbang dan lancar jika seluruh komponen tersebut ada. Jika salah satu komponen tidak ada, akan terjadi ketimpangan dalam urutan



dimakan dan dimakan tersebut. Agar rantai makanan dapat terus berjalan, jumlah produsen harus lebih banyak daripada jumlah konsumen kesatu, konsumen kesatu lebih banyak daripada konsumen kedua, dan seterusnya.

Ada satu lagi komponen yang berperan besar dalam rantai makanan, yaitu pengurai. Pengurai adalah makhluk hidup yang menggunakan kembali zat-zat yang semula terdapat dalam tubuh hewan dan tumbuhan yang telah mati. Hasil kerja pengurai dapat membantu proses penyuburan tanah. Contoh pengurai adalah bakteri dan jamur.

#### Sistem Irigasi Subak

Subak merupakan sekumpulan petani di Bali yang mengelola sistem irigasi yang ada di sebuah kawasan persawahan. Kawasan persawahan itu biasanya dibatasi oleh kenampakan alam seperti sungai, jurang, atau kenampakan lain yang jelas terlihat. Satu kelompok subak biasanya memiliki satu sumber air yang mengalir ke sebuah sungai yang melewati atau berada dekat dengan persawahannya. Para anggota kelompok subak menggunakan sistem gotong royong dan saling bantu dengan cara "meminjam air", bukan utang piutang. Dengan demikian, setiap anggota harus bertanggung jawab terhadap penggunaan air juga terhadap petani lain sesama anggota Subak.

Sistem irigasi subak dipimpin oleh seorang pengatur yang disebut pekasah atau klean subak. Para pekasah bekerja sama dengan paqa kepala desa dan perangkat desa dalam menjalankan tugasnya. Para pekasah ini diangkat oleh patan, bukan oleh perangkat desa. Mereka mengatur dan memberitahukan ketersediaan air pada areal persawahan kelompoknya. Apabila kekurangan air, sistem pinjam air dijalankan agar semua petani mendapatkan air yang cukup untuk sawahnya.

Sistem irigasi subak dibangun oleh masyarakat Bali sejak beratus tahun lalu sebagai bentuk kemandirian masyarakat dalam mengatasi persoalan air irigasi. Semua persoalan pertanian dibahas secara gotong royong dan perencanaan yang baik. Termasuk di dalamnya membahas rencana paqomasa, cara menjaga kualitas air, jumlah air yang akan dialirkan, dan waktu pengairan, termasuk siapa saja yang akan melakukannya. Subak tidak hanya memperhatikan sistem kuasa, tetapi juga memperhatikan asas kerja sama dan keadilan dengan menggunakan sistem meminjam air kepada anggotanya. Dengan demikian, tidaklah mengherankan jika pada tahun 2012, subak diakui sebagai salah satu warisan dunia oleh UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) Pengakuan ini menjadi sebuah kebanggaan bagi bangsa Indonesia.

#### Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia sebetulnya merupakan bagian dari pidato proklamasi yang disampaikan oleh Ir. Soekarno sebagai wakil bangsa Indonesia. Proklamasi tersebut dibacakan pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 WIB bertempat di Jalan Pegangsaan Timur Nomor 56 Jakarta. Pada saat yang sama, dikibarkan Bendera Merah Putih sebagai bendera negara, dan dinyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya ciptaan W.R. Supratman.

Setelah melalui waktu yang sangat lama disertai pengorbanan besar seluruh rakyat Indonesia, akhirnya kemerdekaan dapat diwujudkan. Pada saat menjelang diproklamasikan kemerdekaan kebebasan tepatnya pada tanggal 16 Agustus 1945, terjadi penculikan terhadap dua tokoh bangsa Indonesia yang paling terkemuka, yaitu Ir. Soekarno dan Drs. Muhammad Hatta oleh para pemuda pejuang Indonesia. Mereka dibawa dari Jakarta ke Rengasdengklok, Karawang, Jawa Barat. Tujuan penculikan adalah agar kedua tokoh penting ini terhindar dari pengaruh ancaman dan tekanan pemerintah pendudukan Jepang.

Keesokan harinya, kedua tokoh dikembalikan lagi ke Jakarta dan diamankan di rumah Laksamana Muda Tadashi Maeda, tentara Jepang yang bersimpati terhadap perjuangan rakyat Indonesia untuk merdeka. Di rumah itulah, naskah proklamasi diuraikan oleh tiga orang pemimpin golongan tua, yaitu Ir. Soekarno, Drs. Muhammad Hatta, dan Mr. Aehmad Soebardjo. Dari golongan muda, ada Sukarni, B.M. Diah, dan Mbah Doro. Setelah selesai ditulis, naskah proklamasi ditawar oleh Sayuti Melik. Kemudian, Ir. Soekarno dan Drs. Muhammad Hatta menandatangani atas nama bangsa Indonesia. Sejak saat itu, bangsa Indonesia hidup merdeka dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui Proklamasi tersebut, bangsa Indonesia mengumumkan kepada seluruh dunia bahwa bangsa Indonesia telah bebas dari penjajahan.



#### Bersatu untuk Indonesia Makmur

Wilayah Indonesia yang terbentang dari Sabang hingga Merauke tentu memiliki berbagai keunikan. Setiap daerah memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan negara. Letak geografis Indonesia sangat memengaruhi iklim yang terjadi. Iklim Indonesia hanya memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Letak Indonesia di sekitar garis katulistiwa mengakibatkan Indonesia selalu mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun. Keberadaan matahari sepanjang tahun bermanfaat bagi kegiatan agraris sehingga membuat Indonesia menjadi penghasil berbagai komoditas alam.

Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau yang menyimpan potensi-potensi alam yang luar biasa. Setiap daerah di Indonesia memiliki sumber daya alam yang khas, berbeda satu dengan yang lainnya. Kekayaan alam dan hasil bumi Indonesia tidak perlu diragukan. Diperlukan usaha untuk mengelolanya dengan benar dan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, seperti yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945.

Persatuan dan kesatuan mutlak diperlukan untuk menyatukan tujuan pengelolaan sumber daya alam dan hasil bumi Indonesia. Tanpa persatuan dan kesatuan, kemakmuran rakyat Indonesia tidak akan tercapai. Setiap daerah bekerja sama dan saling mengisi untuk mengelola sumber daya dan hasil bumi. Kemakmuran masyarakat tidak hanya untuk masyarakat daerah tertentu, tetapi untuk seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karenanya, setiap usaha pengelolaan sumber daya dan hasil bumi adalah untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

4

Lampiran 20. Foto Kegiatan



